

**STRATEGI DAKWAH PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-
ISTIQQOMAH BANYUPUTIH BATANG DALAM MEMBENTUK
KADER DA'I PROFESIONAL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh :

Reynanda Galih Syabana

1801036052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Reynanda Galih Syabana

NIM : 1801036052

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : “Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah

Banyuputih Batang Dalam membentuk Kader Da’i Profesional”

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 November 2022

Pembimbing,



Hj. Ariana Suryorini, SE, M.M.S.I
NIP.197709302005012002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis



Reynanda Galih Svabana
NIM. 1801036052

PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH
BANYUPUTIH BATANG DALAM MEMBENTUK KADER DA'I PROFESIONAL

Oleh :

Reynanda Galih Syabana
1801036052

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



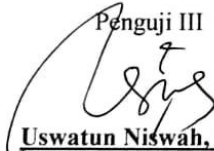
Dedy Susanto, S.Sos,L., M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekertaris/Penguji II



Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI
NIP : 197709302005012002

Penguji III



Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Penguji IV



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI
NIP : 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 6. Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP : 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan semangat dan tidak pantang menyerah. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi tauladan insan termulia di dunia. Dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat di dunia maupun kelak di akhirat.

Atas izin Allah SWT skripsi berjudul “Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da’i Profesional” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis selalu diberikan saran serta masukan dan nasihat, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
4. Hj. Ariana Suryorini, SE, M.M.S.I. selaku Wali Studi dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya. Guna memberikan masukan, kritikan, serta saran, dan nasihat untuk memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Imran Ahmadi dan Ibu Siti Khaliah selaku orang tua penulis yang telah memberikan do’a serta dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Lailatul Hasanah, Feby Nur Hermawati, dan Puspaneng Rani Pahlevi yang berkenan menemani penulis berjuang dan telah berkenan mendengarkan setiap keluhan dan memberikan saran-saran terbaiknya.
8. Pengasuh pondok pesantren putri Al-Istiqomah yakni KH Ahmad Zainuri dan pengurus yang lain yang telah memberikan kemudahan bagi saya dalam mencari data dan informasi mengenai pondok guna proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku MD B 18 yang selalu memberikan pengalaman, saran, semangat baru dan do'a bagi penulis, serta telah menemani penulis sampai akhir study.
10. Teman-teman KKN R DR 77 Furqon, Afi, Ama, Fatma, Genta, Hamzah, Indar, Nadia, Nurul Aulia, Ruswanti, Salsabila, Tafik, Ulin Yusie yang telah menemani berjuang selama 45 hari dalam pengabdian masyarakat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada mereka atas do'a dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka berikan kepada penulis. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Mohon ma'af jika penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca naskah skripsi ini.

Semarang, 15 November 2022

Penulis



Reynanda Galih Syabana

1801036052

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sebuah karya yang berharga ini. Ada banyak sekali halangan dan kendala namun dengan semangat, kegigihan, dan doa dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sebagai wujud kebahagiaan ini, penulis mempersembahkan naskah skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Imran Ahmadi dan ibu Siti Khaliyah, yang senantiasa sabar merawat saya dari sebelum melihat dunia sampai sekarang. Memberikan kasih sayang yang tiada tara, memberikan seluruh tenaganya dalam memberikan yang terbaik buat saya, dan sebagai tempat pulang yang paling nyaman ketika saya lelah di perantauan. Menjadikan saya sangat bersyukur karena bisa melihat beliau di dunia ini bersama keluarga kecil kami.
2. Adik-adik saya Naila Barida dan Muhammad Haikal Al-Faruq yang menjadikan saya bersyukur karena dia sudah terlahir di dunia, dan memberi warna-warna di hidup saya. Sebagai tempat berbagi cerita.
3. Pondok pesantren putri Al-Istiqomah sebagai rumah ke dua yang telah menerima saya sebagai bagian dari keluarga dan memberi kenyamanan dalam belajar agama.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah sudi menerima saya untuk belajar, dan memberikan pengalaman yang berharga.
5. Untuk diri saya sendiri, kerena tidak mau berhenti dan terus berjalan walau terkadang jalan dan rintangannya sangat sulit. Terimakasih untuk diriku meskipun jalannya tak secepat yang lain, kamu sudah mau terus berjalan dan tidak menyerah. Terimakasih karena telah percaya bahwa proses setiap manusia pasti berbeda-beda.

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمْ سَنَةَ الْحِجَابِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أُدْعِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

(QS An-Nahl : 125)

ABSTRAK

Reynanda Galih Syabana, 1801036052, “Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da’i Profesional”. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah yang mana peserta didiknya disebut sebagai santri. Di lingkungan pondok pesantren, santri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan dan patuh kepada peraturan yang berlaku. Dalam membentuk kader da’i profesional, pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menerapkan sebuah strategi dakwah dan upaya seorang pengasuh yang bertujuan agar terbentuknya kader da’i profesional. Adapun rumusan masalah yang menjadi pembahasan adalah *pertama*, bagaimana strategi dakwah pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. *Kedua*, bagaimana upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da’i profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dan upaya pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da’i profesional. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Study kasus (*case study*) adalah pendekatan yang akan dilakukan oleh penulis secara intensif, terinci dan yang mendalam berupa program kegiatan, peristiwa yang terjadi, segala aktivitas dan lain nya untuk memperoleh sebuah pengetahuan secara mendalam mengenai hal tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode yang diterapkan yaitu wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa strategi dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menggunakan strategi diantaranya: (1) Strategi Rasional, yaitu dakwah yang mendorong mad’u untuk berfikir. Contoh kegiatannya: tahfidzul Qur’an, dan pengajian kitab kuning. (2) Strategi Indriawi, yaitu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan praktek keagamaan. Contoh kegiatannya: pelatihan dakwah. Kemudian upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu (1) Integritas: upaya ini menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, sederhana, kepedulian, dan kedisiplinan. (2) memiliki pengetahuan: upaya ini memberikan pembelajaran kepada santrinya, seperti pengajian kitab kuning, menghafalkan Al-Qur’an, menguasai materi dakwah, dan pelatihan dakwah. (3) kekuatan spiritual: Hubungan dekat dengan Allah, Ikhlas dalam berdakwah, sabar dalam berbagai keadaan, menggunakan pembicaraan yang baik, gait beribadah dan memiliki kesungguhan dalam berdakwah.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pengasuh, Pondok Pesantren, Kader Da’i Profesional

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI	12
STRATEGI DAKWAH PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KADER DA'I PROFESIONAL	12
A. Strategi Dakwah.....	12
1. Pengertian Strategi Dakwah	12
2. Unsur Unsur Dakwah	15

3.	Macam-Macam Strategi Dakwah.....	18
B.	Peranan Pengasuh dan Kader Da'i dalam Strategi Dakwah	19
a.	Pengertian pengasuh	19
b.	Peran Pengasuh	20
c.	Pengertian Da'i.....	21
d.	Peran Kader Da'i.....	22
e.	Da'i Profesional	24
f.	Karakteristik Da'i Profesional.....	25
g.	Kepribadian Da'i Profesional	26
C.	Pondok pesantren.....	28
1.	pengertian pondok pesantren.....	28
2.	Komponen Pondok Pesantren	29
BAB III		33
DATA UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH BANYUPUTIH BATANG		33
A.	Data Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang	33
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang	33
2.	Letak Geografis Luwung Banyuputih	34
3.	Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang....	36
4.	Kewajiban Dan Larangan Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bantuputih Batang.....	37
5.	Sarana Dan Prasarana	39
6.	Struktur organisasi	41
B.	Kegiatan Yang Ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.....	43

C. Kegiatan Dakwah Pengasuh.....	44
1. Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.....	44
2. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional.....	49
3. Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Untuk Kader Da'i	58
BAB IV	60
ANALISIS HASIL PENELITIAN	60
A. Analisis Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren AL-Istiqomah Banyuputih Batang	60
B. Analisis Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional	65
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
PEDOMAN PENELITIAN	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan dakwah mungkin sangatlah urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Relevansi ini menjadi ketentuan bilamana dakwah dikerjakan dengan cara profesional, supaya bisa mengakomodasikan seluruh perkumpulan penduduk lalu merangkul aspek akal dan rohaninya. Perlu digaris bawahi kata profesional dari da'i itu sendiri lebih mengacu pada kerja yang didasarkan pada pengetahuan, keahlian dan pengalaman.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mencetak kader-kader da'i, mencerdaskan masyarakat, semangat berdikari, berhasil menanamkan semangat masyarakat dilingkungannya. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, penanaman keterampilan sosial, kemampuan lingkungan, dan penguatan karakter. Pondok pesantren tidak hanya fokus mencetak kader-kader da'i tetapi juga membentuk santrinya agar bisa mandiri dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Selain mempelajari ilmu agama Islam, para santri juga diberi kesempatan untuk dapat mengeksplor sumber daya yang dimiliki sesuai bakat dan kemampuan santri misalnya keterampilan agar nantinya setelah kembali ke masyarakat tidak merasa kebingungan.

Pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi

masalah tersebut. Kehadiran pondok pesantren awal kehadirannya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga penyiar islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk menambah pemahaman manusia dalam urusan agama. Di pesantren terdapat beberapa pilihan untuk menambah pemahaman seperti Tahfidzul Qur'an untuk Al-Qur'an, atau mempelajari agama islam lebih dalam untuk berdakwah yang disertai dengan pelajaran sekolah umum lainnya. Namun, perlu diperhatikan manajemen dan strategi dakwah yang diterapkan dalam tiap pondok pesantren. Beberapa pondok pesantren yang manajemen dakwahnya tertata dengan baik sehingga meningkatkan kualitas dari dakwah itu sendiri.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang memiliki beberapa wadah pendidikan dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Berawal dari kepedulian tentang pentingnya strategi dakwah untuk meningkatkan kader da'i yang profesional, maka Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituntut berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan melalui dakwah. Sehingga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah banyuputih Batang yaitu (Kyai H. Ahmad Zainuri) harus memiliki strategi dakwah yang baik agar dapat mencetak kader-kader da'i yang profesional. Namun hasil observasi peneliti menemukan bahwa stratetgi dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang belum berjalan secara efektif. Ini dibuktikan dengan:

1. Masih ada santri yang belum mampu menguasai materi dakwahnya ketika *training* dakwah.
2. Masih ada santri ketika tiba waktunya dia tidak siap untuk tampil pada saat *training* dakwah.

Selain kekurangan di atas peneliti juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yang semasa nyantri merasakan bahwa strategi dakwah pesantren tersebut belum berjalan secara efektif, sehingga

menyebabkan adanya santri yang belum mampu berdakwah di depan umum ketika lulus dari pesantren.

Melihat konsep di atas yang telah dipaparkan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan bahwa itu perlu diteliti sehingga peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: **“Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da’I Profesional”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka ada dua persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana strategi dakwah pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
2. Bagaimana upaya pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da’i profesional?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui strategi dakwah pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang
 - b. Untuk mengetahui upaya pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da’i profesional
2. Manfaat
 - a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus mengungkap keberhasilan strategi dakwah pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta menambah pengetahuan baru tentang strategi dakwah dalam membentuk kader da’i profesional

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan menambah kajian dan menambah wawasan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam mengerjakan strategi dakwah untuk membentuk kader da'i profesional.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul yang dipaparkan oleh penulis sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman pada Tahun 2019 dari Universitas Alauddin makassar, jenis penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarokka Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsif berupa lisan, kata-kata, serta perilaku yang dapat diamati, penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Objek penelitiannya Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarokka. Hasil penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan dakwah, seperti menyebarkan ajaran agama Islam, maka strategi dakwah merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada Strategi Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI, dan belum menggunakan strategi yang dari pengasuh pondok pesantren.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni pada Tahun 2020 dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah tolada Di Luwu Utara Dalam membina Akhlak Santri”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang diartikan sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya. Disamping itu juga menggunakan data dokumentasi, brosur, majalah dan buku-buku. Objek Penelitian di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah tolada Di Luwu Utara. Hasil penelitian tersebut adalah membina akhlak dapat memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak terpuji. Tujuannya juga untuk membina akhlak santri yaitu untuk membentuk akhlak yang terpuji, dekat dengan Al-Qur'an, mempunyai adab dan sopan santun kepada orang tua, guru serta teman, sopan dalam berbicara, rajin beribadah, dan memiliki sifat jujur, amanah, bijaksana dan selalu menunjukkan pada kebaikan.

Persamaan penelitiannya yaitu sama sama meneliti tentang pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada strategi dakwah pondok pesantren dalam membina akhlak santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yuli Astuti pada Tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jenis penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan statistik atau angka. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai aturan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Data-data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah pondok pesantren Nurul Hidayah memiliki kegiatan yang bertujuan memberdayakan santri. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada dipondok yaitu pembuatan peci, pembuatan tahu, pembuatan tahu, toko sembako, toko bangunan, toko mainan, toko internet. Pondok pesantren Nurul Hidayah juga terkenal akan santrinya yang mampu mengaji dan bekerja di usaha-usaha masyarakat maupun masyarakat desa Bandung. Menurut penuturan KH. Abdul Kodir Jaelani pondok pesantren salaf di Kebumen yang berbasis wirausaha hanya di pondok pesantren Nurul Hidayah.

Secara tidak langsung hal tersebut memberikan alternatif publikasi pondok pesantren Nurul Hidayah untuk dapat dikenal lebih luas lagi.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi santri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya pada Tahun 2019 dari Universitas Raden Intan Lampung, Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan judul “Strategi Dakwah Santri Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdhotul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah Tradisi sholawatan perlu tetap dilestarikan karena mengandung segi positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang dipelopori oleh Habib Syekh Assegaf banyak yang datang dari berbagai kota. Dengan tujuan untuk melantunkan sholawat bersama jelas ini menjalin silaturahmi antar umat islam di berbagai daerah. Dengan adanya program kegiatan sholawatan dapat membantu santri meningkatkan akhlakul karimah santri melalui kegiatan keagamaan di pesantren modern Nahdhotul Ulama talang Padang tanggamus. Diharapkan santri tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik terhadap Allah.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada strategi da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri melalui kegiatan keagamaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M.Syafri pada Tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*) dengan judul “Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Dalam Meningkatkan Kader-Kader Da’i”. Penelitian ini menjadi penelitian dasar (*basic research*). Sedangkan pendekatan

yang digunakan adalah grounded theory. Grounded theory merupakan sebuah pendekatan yang refleksi dan ulasan literature berlangsung dalam proses siklus dan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian tersebut adalah upaya pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dalam meningkatkan kualitas santri sebagai kader-kader da'I yaitu dengan cara meningkatkan kekuatan intelektual, moral serta spritual santri. Untuk meningkatkan kkuualitas santri sebagai kader-kader da'i pengasuh pondok pesantren lebih cenderung dengan meningkatkan moral serta spritual santri dahulu dibandingkan dengan meningkatkan intelektual santri. Pimpinan dan pengasuh juga melakukan pembekalan terhadap kekuatan intelektual santri seperti: membina santri dengan muhadhorah khasanah dan amma, yaitu dialog, pidato, khutbah dan ceramah dengan 3 bahasa. Dan pembekalan terhadap moral santri pimpinan dan pengasuh melakukan pembekalan santri dengan membina santri dengan siraman rohani mencakup akidah, ibadah, mu'amalah dan kajian-kajian islam.

Persamaan penelitiannya yaitu sama sama meneliti tentang upaya pengasuh pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada pembekalan dan pembinaan spritual dan moral santri.

Dari beberapa hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada titik fokus dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih mengedepankan pada Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Bantang Dalam Membentuk Kader Da'I Profesional. Dalam upaya strategi dakwah pengasuh pondok pesantren untuk kader-kader da'i sekaligus dapat meningkatkan dakwah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pemilihan teknik yang akan digunakan setelah membahas dasar-dasar teoritis dari berbagai pendekatan. Serta kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatannya lebih bersifat filosofis dan teoritis

sedangkan metodenya lebih merupakan teknik lapangan (Fitrah & Luthfiyah 2017: 45).

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Fitrah & Luthfiyah 2017: 44). Deskriptif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kejadian yang sedang terjadi saat ini atau yang akan datang (Fitrah & Luthfiyah 2017: 36).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung atau melakukan penelitian secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit mengenai Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional. Pendekatan penelitian yang akan digunakan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (case study) adalah pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpul data yang luas (Fitrah & Luthfiyah 2017: 37).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Muhlis Said, (2017: 43) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (data yang didapat langsung dari lapangan). Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, yaitu (K.H. Ahmad Zainuri).

b. Data Sekunder

Menurut Muhlis Said, (2017: 43) data sekunder merupakan informasi yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Misalnya, studi kepustakaan dalam bentuk buku, jurnal, makalah penelitian, dan website di internet dapat digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Helaluddin, (2019: 84) wawancara merupakan metode terpenting yang sering digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dari responden dalam berbagai keadaan. Metode wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari dua orang atau lebih melalui diskusi yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dengan teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi yaitu pengasuh, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

b. Dokumentasi

Data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

5. Metode Analisis Data

Miles dan Hubes yang yang dikutip dari Sugiyono (2010) mengatakan kegiatan analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh. Berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa tahapan analisis data untuk model interaktif ini, yakni:

- a. Reduksi data adalah jenis yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penghapusan, dan pengorganisasian data untuk membuat kesimpulan.

- b. Display data merupakan proses memnampilkan data setelah dilakukan reduksi data.
- c. Kesimpulan adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da’i Profesional” terdiri dari 5 bab yang paling berkesinambungan antara bab1 dengan selanjutnya.

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), kerangka teori dan sistematika penulisan. beberapa point tersebut akan dijelaskan dengan baik sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sebagai berikut : Sub bab pertama menjelaskan mengenai strategi dakwah, yang meliputi : pengertian strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, dan macam-macam strategi dakwah. sub bab kedua menjelaskan tentang peranan pengasuh dan kader da’i dalam strategi dakwah, yang meliputi : pengertian pengasuh, peran pengasuh, pengertian da’i, peran da’i, karakteristik da’i profesional, kepribadian da’i profesional. Sub bab ketiga menjelaskan mengenai pengertian pondok pesantren, yang meliputi : pengertian pondok pesantren, dan komponen pondok pesantren.

BAB III Data Umum Pondok Pesantren Al-istiqomah Banyuputih Batang

Dalam bab tiga berisi tentang data umum pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang sejarah pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. visi misi, struktur organisasi, kegiatan yang ada dipondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dan kegiatan dakwah pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

BAB IV Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional

Bab ini berisi hasil penelitian tentang :

- a. Analisis strategi dakwah pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.
- b. Analisis upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da'i profesional.

BAB V Penutup

Dalam bab 5 berisi tentang pemaparan kesimpulan, kekurangan dan saran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk diberikan guna keperluan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

BAB II
KERANGKA TEORI
STRATEGI DAKWAH PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM
MEMBENTUK KADER DA'I PROFESIONAL

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya (Effendi, 1993: 300).

Dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diperintahkan, melalui dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, Kitab-kitab Nya, hari kebangkitan, qadha dan Qadar. Selain itu mengajak agar hamba menyambah kepada Allah seakan-akan melihatnya (Tarmiyah,1985: 185).

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" mengartikan strategi dakwah adalah metode, siasat, atau taktik yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Ia berpendapat bahwa strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa asas yaitu:

- a. Asas Filosofis : asas ini fokus membicarakan masalah yang berkaitan erat dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement* dan *professional*). Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

- c. Asas sosiologis : azas ini membahas masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosial kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologis : asas ini membahas masalah yang berkaitan dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Begitupula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologi harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektifitas dan efisiensi : maksudnya adalah dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa biaya, tenaga, waktu yang dikeluarkan sedikit dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah (Susanto Dedi, 2014: 161-165).

Kegiatan dakwah melalui tabligh menurut Enjang As, dkk, berhubungan dengan perubahan masyarakat dalam era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam yaitu *pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. *Kedua*, perubahan manusia berimplikasi pada perubahan paradigma pemahaman agama. Diperlukan pemikiran yang inovatif para pengemban dakwah untuk dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari tertutup menjadi terbuka. *Ketiga*, strategi yang imperatif dalam dakwah karena dakwah berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar. Agar dakwah tidak hanya identik dengan memberikan ceramah di atas podium maka strategi yang dianggap lebih mudah dan dapat dilakukan oleh siapa pun, memiliki jangkauan yang tidak terbatas, karena dapat pemanfaatan fasilitas media yang berkembang di masyarakat (Hasanah Hasyim, 2014: 269).

Menurut Quraish Shihab Strategi dakwah yang diterapkan dipertanian dan pedesaan harus berbeda. Strategi dakwah untuk masyarakat perkotaan harus didukung uraian-uraian ilmiah dan logis serta menyentuh hati dan menyejukkan. Karena masyarakat perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta pengusaha yang haus ketenangan batin. Sedangkan strategi dakwah untuk masyarakat pedesaan menggunakan dakwah bil-hal atau dakwah pembangunan yang diharapkan dapat menunjang segi kehidupan masyarakat sendiri, yaitu ilmu agama islam sekaligus dalam bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Sebelum dakwah, harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat islam yang bagaimana yang diharapkan dalam dakwah. Untuk tahap awal tujuan pencapaiannya adalah pribadi seorang da'i yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakatnya. Dalam berdakwah seorang da'i hendaknya mampu mengubah seorang muslim dari profil yang statis-lemah, menjadi profil yang kuat, dinamis, kreatif, serta produktif. Dakwah Islamiyah setelah mengubah individu selanjutnya juga akan mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang mengutamakan ukhwah dan kebersamaan, saling menolong, musyawarah dan sifat-sifat utama lainnya.

Dari beberapa definisi di atas menjelaskan bahwa strategi dakwah harus melihat perkembangan zaman, dengan menggunakan dua jalur dialog dakwah yaitu dialog dakwah pada masyarakat desa agar dalam berdakwah para da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh *mad'u*.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan Firman Allah swt.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka,

dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (QS. Al-Baqorah/2:129).

Ayat diatas memilii pesan yang sama (Ali Aziz, 2004), yaitu tentang tugas para rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

- a. Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah swt)
- b. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)
- c. Strategi Ta’lim (mengajarkan Al-Qur’an dan Al-Hikmah).

Yang dimaksud dengan strategi tilawah adalah mad’u diminta untuk mendengarkan penjelasan da’i atau mad’u membaca sendiri pesan yang ditlis oleh da’i. ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Seorang da’i dapat memperkenalkan Allah swt. melalui keajaiban ciptaannya. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah pemikiran yang transformasinya melawan indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal sehat.

Di zaman modern ini, mengajarkan Islam (baca: dakwah) bukan lagi kewenangan sseorang ulama. Di mana saja da dengan cara apa saja, masyarakat bisa berdakwah. Bagaimanapun juga dakwah merupakan tuntutan yang harus dijalankan setiap muslim disertai dengan tanggungjawab dan sepenuh hati sehingga menjadi kebiasaan yang berlanjut dari waktu ke waktu (Awaludin & Fania, 2021: 46-47).

Untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan seorang da’i memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

2. Unsur Unsur Dakwah

Dakwah mengandung unsur dakwah sebagai komponennya. Diantaranya sebagai berikut:

- a. *Da’i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang menyebarkan berita Islam secara lisan, tertulis, dan melalui perbuatan baik yang dilakukan sendiri, kelompok, lembaga atau organisasi.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Manusia yang menjadi fokus upaya dakwah, atau manusia yang menjadi penerima manfaat dari kegiatan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dari manusia yang beragama Islam maupun bukan yang beragama Islam, disebut sebagai *mad'u*.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yakni:

- 1) Golongan awam, yaitu golongan sebagian besar individu yang tidak mampu berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 2) Golongan cerdas yang mencintai kebenaran, mampu berfikir secara kritis, dan cepat mendapat persoalan.
- 3) Golongan berbeda dengan kedua golongan sebelumnya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah yaitu kandungan pesan atau materi yang ingin disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Di dalam hal ini, jelas bahwa isi *maddah* dakwah bersumber dari ajaran Islam itu sendiri.

Dapat dilihat secara umum materi dakwah dapat di golongkan menjadi 4 kategori, yakni:

1) Keimanan

Agama Islam merupakan isu utama materi dakwah. Dalam bidang aqidah inilah yang mempengaruhi akhlak masyarakat. Oleh karena itu topik iman adalah topik yang pertama kali digunakan dalam upaya dakwah Islam

2) Masalah syariah

Hukum atau syariah disebut sebagai cermin budaya dalam arti ketika matang dan mencapai kesempurnaan, itu akan mencerminkan masyarakat.

3) Masalah muammalah

Islam adalah agama yang mencontohkan gagasan bahwa muammalah melampaui pengabdian mereka.

4) Masalah akhlak

Akhlak yaitu budi pekerti, watak dan tingkah laku.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah sarana yang digunakan untuk membawakan materi dakwah kepada mad'u. Hamzah membagikan bagian dari *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yakni:

1. Lisan adalah jenis dakwah yang paling mendasar karena hanya menggunakan lidah dan suara, bisa berbentuk obrolan, ceramah, nasihat dan sebagainya
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu sarana dakwah melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan yang dapat diamati dan didengar langsung oleh mad'u

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa Indonesia yang berarti hal-hal yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk memperoleh dan melengkapi suatu tujuan.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Yang artinya, ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan menyampaikan materi dakwah, terutama *wasilah* dan *thariqah*, oleh sebab itu akan menimbulkan respon dan efek (*atsar*) kepada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. pada umumnya mereka bernaggapan bahwa sesudah dakwah dismapikan, maka akan selesailah dakwah tersebut (Munir & Ilaihi, 2006: 22-34).

3. Macam-Macam Strategi Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz (2004), macam-macam strategi dakwah ada tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u*. memberikan nasihat yang baik kepada *mad'u*, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, muallaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah.

b. Strategi rasional

Strategi rasional adalah dakwah dengan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong *mad'u* untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran ayat-ayat serta hadis Rasulullah

saw. Nabi saw menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi.

c. Strategi indrawi

Strategi indrwi juga dapat disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra serta berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan dan keteladanan. Dahulu, Nabi Muhammad saw mempraktekkan Islam perwujudan dari strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Sekarang, umat muslim menggunakan Al-Qur'andan Hadist untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Adnan Oktar, penulis dari Turki menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir Indonesia juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an (Nur Imamah, 2022: 121-124)

B. Peranan Pengasuh dan Kader Da'i dalam Strategi Dakwah

a. Pengasuh

Dalam literatur kependidikan islam, seorang pengasuh disebut dengan beberapa sebutan yang populer, diantaranya:

1. Mu'allim. Kata ini berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
2. Murabby. Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah Rabbul'akanin dan Rabbunнас, yakni yang menciptakan mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
3. Mursyid. Kata ini bisa digunakan untuk guru dalam thaiqah (taawuf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peseta didiknya, baik yang

berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya yang serba “lillahi ta’ala” (karna mengharap ridha Allah semata).

4. Mudarris. Kaa ini berasal dari darassa yudarrisu darsan darusan dirasatan, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus \, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.
5. Muaddib. Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.

Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan karakter seseorang dengan perilaku dan tindakan yang dilakukannya.

b. Peran Pengasuh

Pengasuh adalah seorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para santri utnuk membentuk kepribadian santri yang lebih baik, serta menjadikan karakter santri yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Adapun peranan pengasuh adalah:

1. Sebagai pendidik

Seorang pengasuh tentunya mempunyai peran sebagai pendidik, maka dari itu pengasuh haruslah memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan mempunyai kewibawaan yang mantap sehingga bisa menjadi peraturan bagi para santrinya.

2. Sebagai pembimbing

Seorang pengasuh juga berperan sebagai pembimbing, dimana seorang pengasuh memiliki tugas untuk mengarahkan, menjaga, dan membimbing, agar santri tumbuh berkembang menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah.

3. Sebagai pembina

Pengasuh juga memiliki peran sebagai pembina sehingga pengasuh dituntut sulaya bisa menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi para santri untuk melakukan hal-hal yang baik.

4. Sebagai motivator

Pengasuh memiliki peran sebagai motivator yang sangat penting bagi santri-santrinya, sehingga dengan motivasi yang diberikan oleh pengasuh akan membangkitkan semangat para santrinya.

5. Sebagai teladan

Sebagai seorang pengasuh tentunya juga memiliki peran sebagai teladan yang baik, oleh karena itu seorang pengasuh haruslah senantiasa menjaga ucapan dan perbuatannya, sehingga keinginan santri yang suka meniru dan mencontoh menjadi baik.

6. Sebagai penasehat

Seorang pengasuh juga merupakan sebagai penasehat untuk para santri-santrinya, karena pengasuh merupakan orangtua kedua setelah orangtua kandungnya. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang santri akan menghadapi berbagai permasalahan, disinilah peran pengasuh sebagai penasehat, sehingga para pengasuh bisa menasehati para santrinya.

Peran pengasuh adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya (Syafri, 2021: 9-11).

c. Pengertian Da'i

Istilah da'i secara konseptual berkembang sepanjang masa sesuai dengan perkembangan ilmu dinamika masyarakat. Istilah-istilah itu antara lain juru dakwah, subyek dakwah, katalisator islam, transformator ajaran islam, mubaligh, penyiar islam, dan lain-lain. Asal kata da'i (bahasa Arab) berasal dari kata *da'a yad'uu, dakwatan*. Yang bermakna menyeru, memanggil, mengajak. Secara istilah da'i dapat diartikan orang yang mempunyai komitmen atas berbagai usaha yang mengandung maksud mengajak, menyampaikan, menyiarkan, maupun mentransformasikan ajaran islam kepada yang lain, baik terhadap orang yang sudah memeluk islam maupun bagi mereka yang belum/tidak memeluk islam (Pimay, 2005: 28).

Kegiatan dakwah tidak bisa lepas dari da'i sebagai orator dakwah, dimana kegiatan dakwah itu sendiri merupakan proses interaksi antara da'i dan sasaran dakwah (mad'u) dengan strata solusinya yang berkembang. Antara sasaran dakwah dan da'i saling mempengaruhi, bahkan saling menentukan keberhasilan dakwah sehingga keduanya sama-sama menuntut porsi materi, media dan tertentu.

Disadari atau tidak, alur dakwah sekarang ini sudah dalam tahap mengkhawatirkan, karena inilah tantangan kaum mubaligh, untuk melakukan langkah terobosan baru terhadap kader da'i demi terciptanya generasi muda yang memiliki mentalitas dan kualitas agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan mental spiritual.

Da'i profesional adalah da'i yang memiliki skil, kepiawayan, kesungguh-sungguhan, ketekunan, dan kelebihan dalam menjalankan dalam menjalankan aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, maka yang namanya kewajiban harus dilaksanakan berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah. Seorang da'i sudah sepantasnya melakukan dakwah secara ikhlas semata-mata karena Allah.

d. Peran Kader Da'i

Menurut Sodikin Hasan Kader da'i dapat terlaksana dengan maksimal serta membuahkan hasil yang memuaskan apabila dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Maka strategi pelaksanaan pada kader da'i ini adalah praktek dakwah lapangan.

Pentingnya strategi dakwah adalah mencapai tujuan, sedangkan pentingnya satu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah, dimana kegiatan dakwah itu sendiri merupakan proses interaksi antara da'i dan sasaran dakwah (mad'u) dengan strata sosialnya yang berkembang antara sasaran dakwah dan da'i saling mempengaruhi, bahkan saling menentukan keberhasilan dakwah sehingga keduanya sama-sama menuntut porsi materi, metode dan media tertentu.

Dalam strategi dakwah peranan da'i sangatlah penting. Strategi dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga kader da'i sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media.

Jadi, dapat dipahami bahwa setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya kader da'i sekiranya harus memiliki pengetahuan tentang Islam dan kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Wajib bagi kader da'i menjadi seorang yang sangat profesional dalam masalah ini, karena dakwah bukan kegiatan yang main-main. Untuk mencapai hal itu, perlu adanya materi pelatihan kader da'i.

Penyampaian ajaran islam secara lisan umumnya dilakukan dengan ceramah, pidato atau khitobah, meskipun ada juga dalam bentuk dialog. Untuk bisa berceramah dengan baik, maka ada dua bagian/indikator yang harus dipersiapkan.

1. Persiapan sebelum ceramah

Dalam berceramah, persiapan menjadi sangat penting terlebih bagi pemula atau siapa saja yang belum berpengalaman. Sulit untuk bisa berceramah dengan baik bila tidak dibekali dengan persiapan yang matang, bahkan bagi orang yang sudah berpengalaman sekalipun. Berikut langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan yaitu : Mentalitas yang memadai, Memahami latar belakang jamaah, Menentukan masalah, Mengumpulkan bahan, Menyusun sistematika dan Analisis pendengar

2. Pelaksanaan ceramah

Sesudah persiapan ceramah disiapkan dengan baik dan matang, maka berikutnya adalah bagaimana penampilan saat berceramah, beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu : Tampil mengesankan, menguasai forum, jangan menyimpang, mengatur intonasi, mengatur tempo, memberi tekanan, memelihara kontak dengan jamaah dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa peranan pengasuh dan kader da'i dalam strategi dakwah sangatlah penting, karena tanpa adanya seorang pengasuh dan kader da'i kegiatan dakwah yang telah direncanakan tidak akan berjalan efektif dan efisien.

e. Da'i Profesional

Menurut I Putu Jati Asrana menerangkan bahwa profesional adalah orang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya (Asrana, 2018: 79). Dalam aktifitas yang disebut profesional adalah segala hal dilakukan untuk menjalankan kewajiban dalam memenuhi hak terhadap stakeholder atau yang berkepentingan. Artinya dengan siapa kita berkepentingan, maka penuhi hak-hak nya sesuai kesepakatan. Sikap profesional adalah sikap memberikan yang terbaik pada apa yang dikerjakan.

Menurut Sedarmayanti (2010: 96). Profesionalisme adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggungjawab. Indikator dari profesional adalah menguasai pekerjaan, memahami tujuan pekerjaan, mengembangkan diri, evaluasi diri, memanfaatkan teknologi dan keterbukaan informasi.

Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa orang yang profesional adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya. Karena dia sadar dan yakin bahwa pekerjaan telah menyatu dengan dirinya, pekerjaan itu membentuk identitas dan kematangan dirinya. Oleh karena itu dirinya berkembang bersama dengan perkembangan dan kemajuan pekerjaannya. Komitmen pribadi ini lah yang melahirkan tanggung jawab yang besar dan mendalam atas pekerjaannya. Sehingga, orang profesional harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan strategi yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya dan juga kematangan etik.

Da'i profesional da'i yang memiliki skil, kepaiwaan, kesungguh-sungguhan, ketekunan, dan kelebihan dalam menjalankan aktivitas dakwah.

Aktivitas dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, maka yang namanya kewajiban harus dilaksanakan berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Seorang da'i sudah sepantasnya melakukan dakwah secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

f. Karakteristik Da'i Profesional

Mengingat da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat. Pada diri seorang da'i sangat dituntut memiliki karakteristik yang akan menjamin suksesnya dan mengokohkan dakwahnya sehingga dalam tugasnya bisa dilaksanakan dengan cara profesional. Adapun karakteristiknya yaitu:

a. Integritas

Menurut Quthub dalam buku Ilyas Ismail integritas mengandung beberapa makna, antara lain keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Dalam pengertian ini, orang yang memiliki integritas adalah orang yang pada dirinya berpadu dan besatu antara kata dan perbuatan. Dengan kata lain, ia bersifat benar dan jujur serta jauh dari sifat dusta (Ismail, 2011: 88).

b. Memiliki pengetahuan

Unsur pengetahuan ini penting bagi para da'i untuk mencegah kemungkinan salah tafsir. Sebagian orang ada yang berpendapat agar dakwah ditunda dengan alasan pengetahuan da'inya belum mencapai tingkat minimal yang diinginkan. Sehingga belum menjamin hasil yang baik saat menjalankan dakwahnya. Sebagian lagi berpendapat bahwa pengetahuan tentang da'i cukup apabila ia menguasai secara garis besar kondisi mereka yang akan menjadi sasaran dakwahnya itu.

Kedua pendapat itu salah, menurut Moh Ash-Shobbagh yang benar adalah tengah-tengahnya. Dengan pengetahuan saja tidak cukup baginya untuk berdakwah, akan tetapi pengetahuan itu syarat yang lazim atau dimiliki oleh setiap da'i yang tentu pula harus diiringi dengan pemilikan sifat-sifat lainnya (Asshobagh, 1987: 34).

c. Kekuatan spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi da'i untuk menjadi da'i yang profesional.

d. Ibadah

Menurut Ilyas Ismail dan Prio Hotman bekal spiritual yang diperlukan da'i seperti dikemukakan diatas dapat diupayakan melalui ibadah. Berbagai ibadah itu dimaksudkan pula sebagai penerang hati Nabi dalam perjalanan dakwah yang amat panjang dan melelahkan. Untuk keperluan ibadah ini, Nabi perlu menyediakan waktu khusus dalam waktu mana beliau dapat melepaskan diri dari hiruk pikuk dunia dan dengan sepenuh hati memusatkan pikiran dan perhatian menuju Allah SWT (Ismail, & Hotman, 2011: 108).

e. Bekal taqwa

M. Abdurrahman berpendapat, Taqwah adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Ilyas Ismail taqwa berarti memelihara diri dari sesuatu yang membahayakan. Taqwa berarti melindungi diri dari sesuatu yang ditakuti atau menakutkan, dan terkadang takwa berarti takut itu sendiri.

Taqwa diperlukan seorang da'i dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang datangnya berganti di tengah-tengah perjalanan dakwah yang panjang dan berliku-liku. Dengan taqwa pikiran menjadi cerah, kebenaran menjadi terang, dan jalan dakwah menjadi lapang. Inilah makna taqwa sebagai bekal da'i untuk berdakwah (El-Afkar, 2019: 34).

g. Kepribadian Da'i Profesional

Untuk menjadi da'i profesional, tidak cukup bagi kader da'i hanya dengan menguasai beberapa ayat Al-Qur'an dan hafal beberapa hadis serta punya kemampuan berceramah. Dibutuhkan juga keseimbangan antara apa yang

disampaikan kepada jamaahnya dengan pengaplikasian terhadap diri kader da'i itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, karena perilaku dan keteladanan seseorang mungkin memiliki nilai dakwah yang jauh lebih efektif dan berarti bagi pengikutnya. Sudah menjadi keharusan kader da'i harus memiliki akhlak yang mulia. Kader da'i harus memiliki sikap yang santun, perilaku yang baik serta tingkah laku yang terpuji.

Agar gerakan dakwah dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kehadiran seorang da'i yang memiliki kepribadian yang baik. Setidaknya ada lima kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu :

a. Hubungan yang dekat dengan Allah

Da'i adalah pembawa misi Allah. Karena itu, mutlak bagi seorang da'i untuk memperkuat hubungan yang dekat kepada Allah swt. hubungan yang dekat dari kader da'i kepada Allah swt adalah dalam bentuk tumbuhnya perasaan pada dirinya akan selalu merasa dilihat dan diawasi oleh Allah. Timbulnya perasaan ini membuat seorang da'i tidak berani melakukan penyimpangan atau penyelewengan dari jalan yang ditentukan-Nya.

b. Ikhlas dalam berdakwah

Dakwah islam tentu saja menuntut adanya keikhlasan dalam pelaksanaannya oleh kader da'i. ini berarti, kader da'i harus berdakwah hanya semata-mata karena Allah, bukan karena yang lain (Yani, 2015: 10).

c. Sabar dalam berbagai keadaan

Dakwah merupakan tugas yang bisa merasakan ada enak dan ada tidaknya. Terlepas dari enak dan tidaknya, seorang da'i yang baik akan selalu sabar menghadapinya. Sabar dalam arti kata tetap berpendirian pada yang benar.

d. Menggunakan pembicaraan yang baik

Menurut Ahmad Yani tugas utama dari berdakwah adalah penyampaian ajaran islam, salah satu bentuk penyampaiannya adalah melalui pembicaraan. Karena itu, kader da'i harus berbicara dengan kata-

kata yang baik, yaitu menyangkut isi pembicaraan, pilihan kata, yang tepat, maupun gaya bicara yang sesuai dengan misi dakwahnya.

e. Memiliki kesungguhan dalam berdakwah

Dakwah sebenarnya tugas yang berat. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang telah berjatuh dari jalan dakwah, baik berjatuh karena hal-hal yang menguntungkan dirinya seperti pengaruh di masyarakat yang semakin besar, penghormatan masyarakat kepadanya yang kadangkala berlebihan maupun jatuh karena hal-hal yang merugikan dirinya seperti beban dan tanggung jawab yang terlalu besar dan sebagainya (N. Nani: 2019: 40-41).

C. Pondok pesantren

1. pengertian pondok pesantren

Menurut Zamahsyari Dhofier kata pesantren berasal dari kata santri, dengan waktu awalan pe dan akhiran en yang berarti tempat tinggal para tinggal. Menurut Dawan Raharjo, Pondok Pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar lebih mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.

Menurut M. Yunus Pondok berarti tempat penginapan santri seperti asrama sekarang lebih jauh lagi dikatakan bahwa pondok dijiwai mirip dengan padepokan atau kombongan yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar yang merupakan asrama bagi santri (Muhlis Said 2017: 34).

Menurut Soejoko Prasadjo Istilah pondok pesantren di Indonesia pada umumnya dikaitkan dengan kesederhanaan sebagai dasar perkiraan kelompok. Disini guru dan santri setiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu lama bersama-sama menempuh di pondok.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, pondok pesantren adalah golongan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren yang berarti suatu lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah asrama islam tradisional dimana para guru lebih dikenal dengan sebutan kyai atau ustadz.

M.Arifin mendefinisikan pondok pesantren bahwasanya adalah lembaga pendidikan agam Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan seorang atau beberapa oang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Dari semua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pesantren memiliki elemen-elemen berbeda-beda, tergantung pada tingkat besar ataupun kecil, serta program-program pendidikan yang dijalankan pesnatren. Pada pesantren elemen-elemennya cukup dengan kyai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran.

Sedangkan untuk pesantren besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kyai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, tata tertib, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan pesantren (Wahyudin, Wawan, 2017: 24-26).

2. Komponen Pondok Pesantren

a. Masjid

Menurut M. Qurais Syihab, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah. Masjid dianggap sebagai tempat yang tepat dan strategis untuk mendidik para santri, terutama dalam sholat berjamaah, sholat jum'at, latihan dakwah dan tempat pengajian. Masjid merupakan sentral kegiatan dalam tradisi pesantren. Pengajaran kitab klasik, terutama di pesantren-pesantren salafiyah merupakan satu-satunya pengajian formal yang diberikan dilingkungan pesantren-pesantren. Tujuan utamanya adalah mendidik para

santri sebagai calon-calon kyai merupakan elemen yang paling esensial dalam sesuatu pesantren.

b. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang paling pokok dan esensial dari suatu lembaga yang bernama pondok pesantren. Sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga sosok kyai sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Seorang kyai bahkan seringkali merupakan penggagas dan pendirinya, sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal masalahnya kyai mengacu kepada pengertian bahwa gelar kyai diberikan kepada para pemimpin agam Islam atau pondok pesantren dalam mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab klasik (kuning) kepada santrinya.

c. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren, santri merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren, karena sebuah lembaga tidak bisa disebut pesantren manakala tidak ada santri yang belajar dilembaga tersebut. Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori, yaitu:

1. Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) dipesantri biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab dan mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
2. Santri kalong yaitu yang berasal dari dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajarannya, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.

d. Pondok dan Asrama

Pondok merupakan elemen lanjutan setelah pesantren mengalami perkembangan, santri yang belajar semakin bertambah, bahkan banyak yang berasal dari luar daerah. Kesederhanaan para santri didukung oleh kesederhanaan sarana dan prasana yang tersedia bahkan kepemilikan para santri dibatasi dalam kesederhanaannya. Secara umum keberadaan pondok pesantren.

Adapun spesifik, karakteristik pondok pesantren dalam bentuknya yang masih murni adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyainya.
2. Adanya kepatuhan santri yang sangat tinggi kepada kyainya.
3. Adanya pembiasaan hidup hemat dan sikap sederhana dalam kehidupan duniawi.
4. Adanya penanaman sikap kemandirian yang sangat terasa dalam memenuhi segala keperluan.
5. Adanya jiwa tolong menolong dan persaudaraan yang sangat mewarnai di pondok pesantren.
6. Adanya penekanan dan penanaman kedisiplinan dalam ketepatan waktu shalat, kegiatan pendidikan, kegiatan pelatihan dan sebagainya (Zamakhari Dhofier, 2000).

e. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut dengan kitab *gundul*. Kitab ini merupakan satu-satunya metode yang sangat formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.

Selain beberapa alasan di atas, kedudukan pondok pesantren juga sangat besar manfaatnya. Menurut Ahmad Supeno, dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari. Kehidupan dengan model asrama/pondok juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri, baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama

santri lainnya. Pelajaran yang di kelas, dapat sekaligus di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Ahmad Supeno.

Pendidikan pesantren ditekankan pada penguasaan ilmu-ilmu syariah, dengan kitab-kitab kuning sebagai literatur dasar, dengan sistem dan metode kajian tradisional yaitu menghafal, mengenal makna-makna harfiah dan menterjemahkan dengan menguasai I'rabnya. Kadang-kadang juga system diskusi dan musyawarah (B. Marjani Alwi, 2013: 206-210).

BAB III
DATA UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH BANYUPUTIH
BATANG

A. Data Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

Pondok Pesantren Al- Istiqomah Banyuputih Batang didirikan oleh KH Ahmad Zainuri bin Wasiyah bin Sayidin pada tahun 1994 masehi, yang berlokasi di Desa Luwung RT 01 RW 02 Banyuputih Batang. Beliau adalah keturunan asli Jawa, dilahirkan di Luwung, Banyuputih pada tahun 1954. Setelah beliau menamatkan pelajarannya di SDN Luwung pada tahun 1970, beliau melanjutkan pelajaran di Pondok Pesantren Plumbon, Limbung. Selama lima belas tahun lamanya beliau belajar di pondok Plumbon, Limbung.

Awal mula didirikan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang seperti yang dikatakan Seperti yang diungkapkan oleh K.Arifin Selaku wakil pengasuh pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yang awalnya pendidikan hanya berjalan di masjid saja setelah itu berkembang, maka kelas untuk belajar karena pelajar makin pesat pada saat itu memiliki 1 unit ruangan belajar darurat (3 Lokal) dan membina 20 orang dibentuklah santri / santriwati. Kemudian pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu K.H Ahmad Zainuri berinisiatif untuk untuk dirikannya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Pada Tahun 1994, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang diresmikan oleh Bapak Bupati Batang oleh inisiatif tokoh masyarakat atas dasar kekeluargaan dengan hasrat ingin beramal shaleh melalui jalan pembinaan kader / persiapan generasi penerus.

Mendengar pesantren dibuka, beberapa teman dari KH. Ahmad Zainuri dan teman dari anak KH. Ahmad Zainuri turut bergabung. Secara perlahan dan bertahap dimulai pengembangan pesantren secara fisik dan pengajaran. Peletakan batu pondasi pertama dilakukan meskipun dengan bahan yang

masih sangat sederhana. Santri yang awalnya hanya dua orang bertambah menjadi tujuh hingga mencapai dua puluh santri.

KH. Ahmad Zainuri yang saat itu berumur 28 tahun bersama 20 orang santri lainnya mulai membuat pondok-pondok tambahan yang terbuat dari bambu dan berdinding batu bata serta beratapkan daun kelapa dan masing-masing terdapat kamar-kamar di dalamnya. Melalui perjuangan yang panjang, santri mulai bertambah. Mulai terbentuk sistem kelas yang terdiri dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan dalam perjalanannya berdiri pula kelas Aliyah. Kemudian ada juga kelas penghafal Al- Qur'an yang menjadi ciri, corak dan inti pengajaran pesantren, meskipun suka duka memiliki nilai tersendiri. Hal ini terus berkembang hingga santri putri mempunyai tempat tinggal sendiri.

2. Letak Geografis Luwung Banyuputih

Lokasi penelitian berada di jalan Blimbing-Banyuputih-Limpung Desa Luwung RT 01 RW 02 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang sebagai objek penelitian penulis. Di mana jalan Blimbing-Banyuputih-Limpung adalah jalur alternatif yang biasa dilalui kendaraan menuju ke kabupaten lain begitupun menuju ke provinsi lain seperti Kabupaten Kendal, Temanggung, Magelang, DIY, Solo, Wonosobo dan Provinsi Jawa Timur.

Berikut ini sekilas gambaran tentang letak geografis Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan Luwung.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayen Banyuputih Batang.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jetis Limpung Batang.

Itulah sekilas tentang letak geografis Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, peneliti mendapatkan informasi dan data dokumen secara langsung di informan.

Profil Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

Nama pesantren : Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih
Batang
Status : Swasta
Nama Yayasan : Al-Istiqomah
Akreditasi : B
Telepon/Email : 089666735580
Alamat/Kode Pos : Jl. Blimbing-Banyuputih-Limpung, Blimbing
Luwung Banyuputih Batang Jawa Tengah 51271
Desa/Kecamatan : Luwung/Banyuputih

Tabel. 3.1
Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih
Batang

Ibtidaiyah	Tsanawiyah	Aliyah	Jumlah Santri		
			Ibtidaiyah	Tsanawiyah	Aliyah
2	1	1	L/P	L/P	L/P
			56	44	31

Nama Ketua Madrasah : Kiai Abdul Latif

Jumlah Guru : 33 orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa santriwan/santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang berjumlah 131.

Tabel.3.2
Jumlah Guru Madrasah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih
Batang

Jumlah Guru			
Ibtidaiyah	Tsanawiyah	Aliyah	Jumlah
13	10	10	33

Tabel diatas menunjukkan jumlah guru madrasah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yang berjumlah 33 orang.

Pondok Pesantren Al-istiqomah adalah milik semua masyarakat, bukan milik pribadi atau segolongan orang. Pondok Pesantren Al-Istiqamah harus mengedepankan konsep bahwa pesantren ini untuk kemaslahatan umat. Sudah ratusan alumni yang telah ditamatkan. Artinya, secara tidak langsung, pesantren ini adalah bagian dari masyarakat luar pesantren.

Sama dengan pesantren yang lain. Pesantren Al-Istiqomah juga dituntut untuk membuktikan keunggulan, karena itu Pondok Pesantren Al-Istiqamah harus memfokuskan pada ketersediaan sumber daya manusia. Dan tentunya soal fasilitas belajar agar tingkat pengetahuan santri di Pesantren Darul Istiqamah tidak dipertanyakan lagi. Untuk mewujudkan itu, para santri diberi pemahaman soal kepemimpinan Islam. Karena yang menjadi ciri pesantren adalah santri berilmu dan manpu berdakwah yang merupakan calon pemimpin Islam yang memiliki akhlak mulia.

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

a. Visi

Menyiapkan Modal Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Terampil, Mandiri, Berdaya Saing dan Beramal Ibadah atas Terbentuknya Kader Da'i Profesional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

b. Misi

- 1) Memartabatkan pendidikan Islam dalam arus pendidikan Nasional
- 2) Mengembangkan pendidikan Islam yang sepadu antara teori dan praktek
- 3) Membekali santri dengan penghayatan nilai-nilai Islam mampu
- 4) bersaing dan memiliki semangat wirausaha.
- 5) Mencetak para da'i dan mubaligh yang memiliki pemahaman ilmu Islam, fiqh, tafsir, dan menguasai bahasa arab dan berwawasan luas.

c. Tujuan

- 1) Mampu mengamalkan ajaran Islam di masyarakat
- 2) Peningkatan hasil pembelajaran
- 3) Terwujudnya pendidikan madrasah berbasis ketrampilan
- 4) Mampu bersaing bagi lulusan diperguruan tinggi
- 5) Terwujudnya madrasah yang bersih, indah dan nyaman
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 7) Peningkatan partisipasi masyarakat

4. Kewajiban Dan Larangan Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Bantuputih Batang

a. Kewajiban Santri

1. Mengikuti sholat jamaan lima waktu
2. Membaca Al-Qur'an setelah sholat lima waktu walaupun satu ayat
3. Mengikuti pengajian bandungan dan sorogan sesuai dengan kemampuan
4. Mengikuti kegiatan maulidan dan istighosah setiap malam jum'at
5. Mengikuti Pendidikan madrasah diniyah salafiyah pondok pesantren Al-Istiqomah
6. Membayar Syariah setiap bulan
7. Melakukan tugas piket dan juga sesuai dengan jadwal sesuai yang ditentukan dengan penuh rasa tanggungjawab

8. Berpakaian yang rapi, sopan dan tertib Ketika dilingkungan pesantren atau diluar pesantren lebih-lebih diwaktu sholat
 9. Mengikuti sholat nariyah setiap hari jum'at
 10. Minta ijin pengasuh atau pengurus jika ingin pulang
 11. Menjaga nama baik pondok pesantren Al-Istiqomah
 12. Mengikuti kegiatan musyawarah setiap malam selasa
 13. Mengikuti kegiatan khitobahan setiap malam minggu
 14. Mengikuti kegiatan takror sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 15. Jujur, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, dan disiplin
- b. Larangan Santri
- 1) Mencuri
 - 2) Berkelahi
 - 3) Berpacaran
 - 4) Menonton tv atau tontonan yang bersifat negative
 - 5) Memasak dirumah penduduk
 - 6) Bergurau atau membuat gaduh setelah jam 10 malam
 - 7) Pulang atau keluar dari lingkungan pesantren tanpa ijin pengasuh atau pengurus
 - 8) Ghosob atau memakai barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya
 - 9) Masuk kantor pesantren tanpa keperluan atau ijin pengurus
 - 10) Merokok Ketika sedang mengikuti kegiatan pesantren
 - 11) Tidur ba'da subuh sebelum mengikuti sorogan
 - 12) Membawa barang elektronik seperti hp, radio atau yang lainnya
 - 13) Keluar malam dari lingkungan pondok pesantren tanpa ijin dari pengurus
 - 14) Meninggalkan kegiatan pesantren tanpa ada udzur
 - 15) Merokok bagi santri yang belum berumur 17 tahun

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Al-Istiqomah sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah, penyediaan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Sarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, taman Pesantren, jalan menuju Pesantren dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang adalah sebagai berikut:

a. Gedung Asrama Santri

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menempati bangunan asrama baik putra maupun putri untuk putra jumlah kamar yang tersedia adalah 8 kamar dan untuk putri berjumlah 7 kamar yang dibangun pada tahun 1994 dan selama berdiri telah dilakukan rehap selama 1 kali.

b. Rumah Pengasuh Pondok

Rumah Pengasuh Pondok terdiri dari 3 rumah, 1 rumah Pengasuh utama, 1 rumah Wakil Pengasuh, 1 rumah Bendahara Pesantren.

c. Sarana Pondok

Sarana dan Prasarana sangat penting peranannya dalam menunjang kelancaran layanan operasional sehari-hari terutama bagi perkantoran yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut di antaranya:

- 1) Gedung untuk kantor
Dimana gedung kantor terdiri dari 1 ruang tata usaha, 1, ruang untuk Tamu dan 1 ruang untuk guru madrasah.
- 2) Dapur
Dapur terdiri dari 1 unit untuk memasak santri putra dan 1 unit untuk memasak santri putri.
- 3) Kelas untuk belajar
Adapun jumlah kelas untuk belajar terdiri dari 7 ruangan untuk madrasah.
- 4) Perpustakaan
Untuk perpustakaan terdiri dari 1 unit untuk semua jenis buku baik agama maupun umum dengan peruntukan di semua jenjang.
- 5) Masjid
Untuk sementara terdiri dari 1 unit khusus masjid dan dibuka untuk masyarakat umum.

Tabel. 3.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Putra Pondok Pesantren Al-
Istiqomah Banyuputih Batang

NO	JENIS RUANGAN	KONDISI UNIT			
		JUMLAH	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Masjid	1	1	-	-
2	Ruang Kantor	3	3	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-
4	Rumah Pengasuh	3	3	-	-
5	Asrama Santri	8	8	1	-
6	Toilet	5	5	1	1
7	Dapur Umum	1	1	1	-

8	Lapangan Olahraga	1	1	-	-
9	Kantin	2	2	1	-
10	Kelas belajar	7	7	1	-
11	Aula	1	1	1	-

Sumber Data: Wawancara dengan Syaiful Ulama selaku Ketua Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

Sarana dan Prasarana inilah yang membantu jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

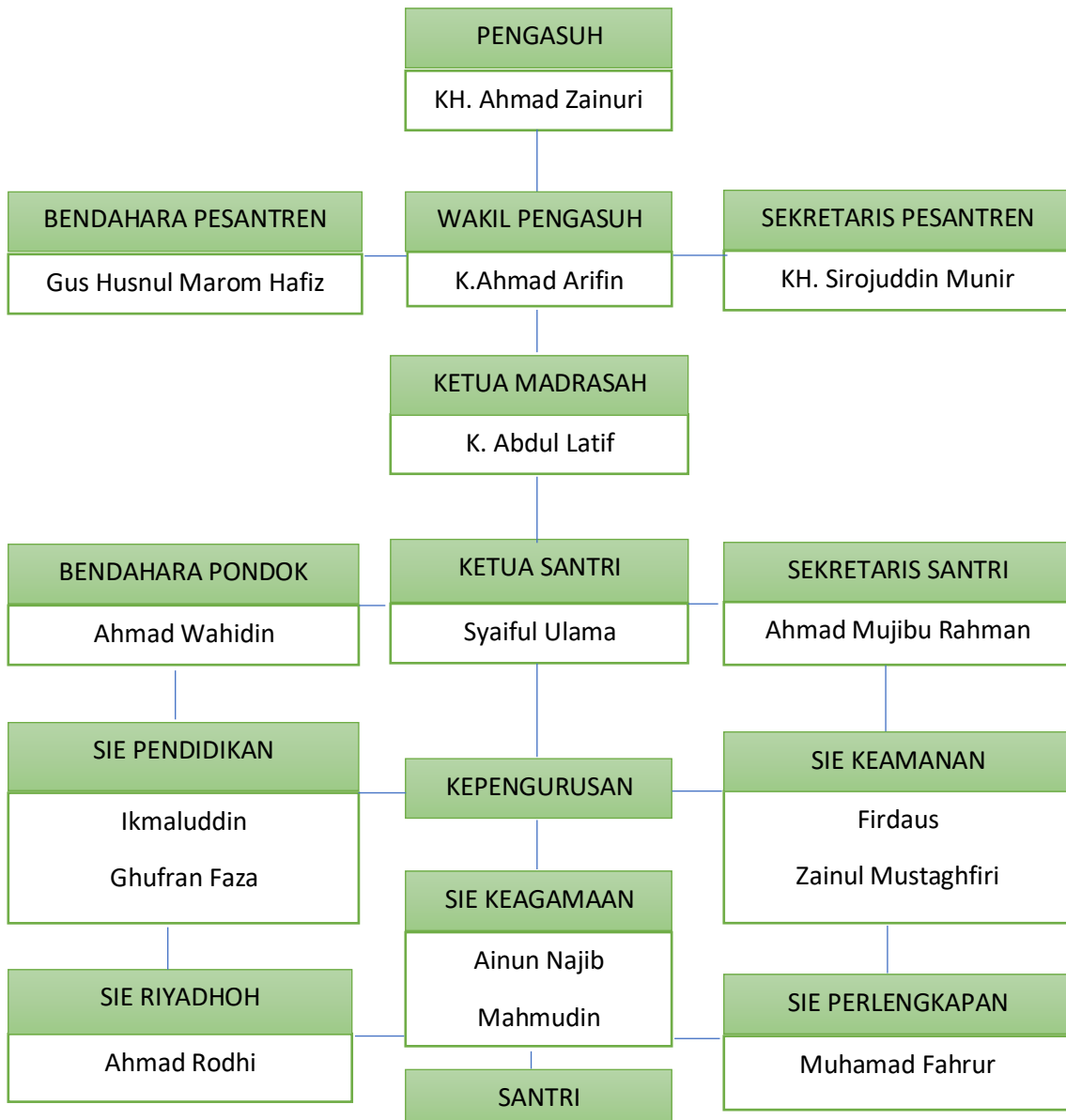
6. Struktur organisasi

Struktur organisasi Pesantren merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

Pada struktur organisasi di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa bagan yang menunjukkan mengenai struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang terdapat 5 komponen, yaitu: Pengasuh, Ketua Madrasah, Ketua Santri, Pengurus dan Santri. Posisi Pengasuh adalah sebagai pemimpin yang memiliki wewenang tertinggi baik dalam struktur maupun sebagai komando koordinasi dan pengawas dari berbagai aspek.

Tabel. 3.4
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih
Batang



Sumber Data: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

B. Kegiatan Yang Ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

Berikut adalah rangkaian kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri:

Tabel. 3.5

Kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.00-04.00	Tahajud
2	04.00-05.00	Sholat Subuh dan Wiridan
3	05.00-06.30	Mengaji Sorogan Kitab Kuning
4	06.30-09.30	Mengaji Kitab Kuning dan Sholat Dhuha
5	09.30-12.00	Bersih-bersih dan Belajar
6	12.00-13.00	Solat Dzuhur dan Istirahat
7	13.00-15.00	Kegiatan Madrasah Sesuai Jadwal
8	15.00-17.00	Solat Ashar, Jadwal Bandungan dengan Pengasuh
9	17.00-18.00	Istirahat
10	18.00-18.30	Sholat Magrib
11	18.30-19.00	Bimbingan Ngaji Al-Qur'an
12	19.00-20.00	Sholat Isya
13	20.00-21.00	Tutorial Aqidah Akhlak
14	21.00-23.00	Belajar, Musyawarah, Bimbingan Kitab Kuning
15	23.00-03.00	Kegiatan Mandiri dan Istirahat

Setelah waktu subuh merupakan jadwal mengaji bandungan bersama pengasuh dan pengurus sampai pukul 06.30. pukul 06.30 sampai pukul 09.30 mengaji kitab kuning dan sholat dhuha bersama. Pukul 09.30 sampai pukul 12.00 bersih-bersih dan belajar. Jadwal madrasah dimulai pukul 13.00 sampai 15.00 sesuai dengan jadwal bandungan dengan pengasuh dan pengurus. Setelah sholat magrib dilanjutkan dengan jadwal setoran hafalan kepada santri senior/pengurus yang telah dijadwalkan. Ba'da Isya sampai pukul 21.00 kegiatan Tutorial Aqidah

Akhlak. Pukul 21.00 bimbingan kitab kuning, belajar, musyawarah, yaitu kegiatan yang membahas pelajaran sebelumnya yang belum dipahami, mematangkan teks dakwah dan mempersiapkan pelajaran dipertemuan selanjutnya. Batas minimal kegiatan musyawarah adalah pukul 23.00. Pada pukul 03.00 merupakan jadwal sholat tahajud sampai pukul 04.00. (Wawancara dengan Syaiful Ulama, 10 Oktober 2022).

Tabel. 3.6

Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Malam Jum'at	18.30-1930	Yasinan/Barzanjian
2	Malam Sabtu	20.00-23.00	Muhadohor/Tausiyah Bergilir
3	Malam Minggu	20.00-22.00	Rutin Sholawatan
4	Hari Minggu	07.00-09.00	Gotong Royong
5	Hari Sabtu	06.00-08.00	Latihan Rebana
6	Hari Jum'at	13.15-17.00	Pelatihan Dakwah Untuk Kader Da'i

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

C. Kegiatan Dakwah Pengasuh

1. Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

Pondok Peantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang sekarang telah memiliki 131 santri putra dan santri putri serta telah menamatkan ratusan alumni yang telah siap untuk terjun menyebarkan dakwah di masyarakat. Jumlah santri pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang meningkat setiap tahun sehingga diperlukan strategi dakwah yang baik agar dapat membentuk kader da'i profesional terhadap santri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu KH. Ahmad Zainuri. Alhamdulillah santri putra dan santri putri

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang setiap tahun semakin bertambah, oleh karena itu sangat diperlukan strategi dakwah yang baik agar dakwah para santri putra dan santri putri dapat terbentuk sehingga menghasilkan kader-kader da'i profesional.

Menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan dakwah, seperti menyebarluaskan ajaran agama Islam, maka strategi dakwah merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Strategi dakwah mendukung kesuksesan seorang da'i dalam penyampaian dakwahnya kepada mad'u. Strategi yang diterapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang pada umumnya sama dengan pesantren-pesantren lainnya, yang masih menggunakan cara tradisonal dalam menerapkan strategi dakwahnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang (KH. Ahmad Zainuri).

“Strategi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang itu umumnya mirip dengan pesantren yang lainnya tapi yang membedakan adalah ketika santri telah mampu menguasai materi dakwah dengan baik kemudian ketika pelatihan dakwah dia sudah matang dan mampu berdakwah maka santri tersebut diutus kultum, ceramah terutama khutbah pada hari jum'at”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh (KH. Ahmad Zainuri), Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang mempunyai strategi dakwah untuk para santrinya yang pada intinya adalah membentuk kader da'i profesional dengan cara seperti:

1. Mengidentifikasi kebutuhan santri dalam membentuk kader da'i profesional

Proses pembentukan mutu santri bertujuan untuk menentukan apa yang diketahui dan apa yang harus mereka ketahui yang bertujuan agar santri siap untuk terjun ke lapangan atau objek dakwah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Abdul Latif sebagai ketua Madrasah sekaligus pelatih pelaksanaan pelatihan dakwah untuk

membentuk kader da'i Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“untuk mengetahui kemampuan santri dalam membuat materi dakwah, kami memberikan tugas kepada santri untuk membuat 3 materi dakwah untuk dikuasai agar nantinya ketika pada saat pelatihan dia mampu menguasai materi dakwah tanpa melihat teks, selain itu kami juga mengamati latihan dakwah tersebut”.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang memiliki strategi tersendiri dalam mengidentifikasi apa yang dibutuhkan terhadap santri untuk pembentukan kader da'i. strategi ini sangat tepat untuk mengetahui kemampuan santri dalam membuat materi dakwah sekaligus mengaplikasikannya pada saat pelatihan dakwah sehingga pelatih bisa mengetahui apa yang dibutuhkan santri. Pelatihan dakwah merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Bantang mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, sampai Aliyah. Pelatihan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at.

Hasil wawancara dengan bidang Pendidikan yaitu saudara Ikmaluddin tentang pelatihan dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, bahwa pelatihan dakwah yang dilakukan itu sebuah strategi yang baik dalam membentuk kader da'i profesional.

2. Memberikan rasa percaya diri terhadap santri.

Rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan santri dalam menyampaikan dakwah, oleh karena itu pelatih berperan penting untuk memberikan kepercayaan diri atau menumbuhkan rasa percaya diri terhadap santri dalam proses membentuk kader da'i di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Pada setiap pelatihan, santri selalu diawasi pelatih yang mempunyai kemampuan dakwah atau profesional dalam berdakwah, lalu memberikan masukan mengenai dakwah yang telah disampaikan santri, dari segi penguasaan materi, cara penyampaiannya dan lain-lain.

Agar santri bisa mengetahui apa yang menjadi titik kelemahan yang dia miliki, supaya santri bisa ceramah lebih baik lagi karena dari koreksi yang diberikan sekaligus masukan dari pelatih bisa membuat santri lebih percaya diri lagi.

Hal ini sesuai penyampaian Kiai Abdul Latif dan Bidang Pendidikan selalu mengawasi berjalannya proses pelaksanaan pelatihan dakwah dan sekaligus memberikan koreksi dan masukan terhadap ceramah yang disampaikan santri, ketika tidak sesuai yang disampaikan kemudian tidak sesuai yang diamanahkan pelatih kepada santri yang melihat konsep atau teks maka akan diberikan sanksi oleh Kiai Abdul Latif dan Bidang Pendidikan selaku pelatih dakwah.

Kemudian berikut ungkapan KH Ahmad Zainuri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang mengatakan bahwa dalam proses pelatihan dakwah, santri juga diajarkan layaknya khutbah jum'at agar nantinya ketika ada pengasuh atau pelatih yang berhalangan khutbah jum'at maka santri diamanahkan untuk menggantikan khutbah di masjid yang sudah ada.

Penugasan dakwah yang diamanahkan kepada santri sebuah kewajiban yang harus dilakukan karena disitulah penilaian tersendiri masyarakat bahwa menuntut ilmu di pondok pesantren membuahkan hasil yang baik.

Dalam membentuk kader da'i profesional santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung untuk membentuk dakwah santri. Seperti yang dikatakan KH Ahmad Zainuri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“Dalam membentuk kader da'i di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, kami menerapkan kegiatan Tahfidzul Qur'an, dan pengajian kitab kuning kepada santri. Setiap satu bulan sekali dilaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an sebanyak satu juz dan pengajian

kitab kuning dilaksanakan 6 kali dalam seminggu agar bisa menambah wawasan dalam berdakwah”.

a. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan unggulan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dimana santri menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan rutin oleh santri tertentu yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Santri penghafal tersebut bukan hanya fokus di hafalannya saja, akan tetapi diajarkan juga kitab kuning atau kitab gundul. Seperti yang dikatakan Gus Husnul Marom selaku Bendahara dan pembina tahfidz di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“Santri Tahfidz di Pondok Al-Istiqomah Banyuputih Batang bukan hanya fokus di hafalannya saja. Di samping santri menghafal Al-Qur'an juga mereka pintar berceramah, karena Tahfidz Qur'an juga merupakan suatu landasan dasar untuk bekal ketika berceramah”.

Jadi Tahfidzul Qur'an menjadi faktor pendukung dalam terbentuknya dakwah sehingga santri bisa da'i profesional.

b. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning ini rutin dilakukan 6 kali dalam seminggu mulai hari senin sampai hari sabtu dilaksanakan setelah solat subuh, ketika waktu dhuha pukul 07.00-09.00 dan setelah sholat dzuhur sampai pukul 15.00 WIB.

Adapun yang diajarkan dalam kitab kuning yaitu *safinatunnajah, riyadhul badi'ah, fathul qarib, tafsir jalalain, ta'limul muata'alim, bulughul maram, mukhtarul hadis, riyadus shalihin, tanwirul qulub* dan masih banyak lagi sesuai dengan ketentuan dari pengasuh jika kitab yang dikaji sudah khatam.

Pengajian kitab ini rutin dilakukan 6 kali dalam seminggu yang diwajibkan semua santri yang mesantren untuk mengikuti pengajian dan wajib memahami apa yang diajarkan kemudian mencatat apa yang disampaikan agar bisa menjadi bahan dakwah santri. Seperti yang

dikatakan Kiai Abdul Latif selaku ketua Madrasah dan pelatih dakwah untuk kader da'i Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“Dalam membentuk kader da'i di Pondok Pesantren Al-Istiqomah banyuputih Batang, kami mengajarkan kitab kuning kepada santri rutin yang dilaksanakan 6 kali dalam seminggu agar bisa menambah wawasan dalam berdakwah”.

Pengajian kitab kuning ini merupakan strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah banyuputih Batang sangat berpengaruh untuk membentuk kader da'i profesional karena santri diperintahkan memahami apa yang diajarkan dalam kitab tersebut kemudian merangkum apa yang diajarkan untuk dijadikan bahan dakwah.

2. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional

Arahan dan tugas dari pengasuh itu mutlak yang harus dilaksanakan oleh santri-santrinya. Hal tersebut sudah menjadi pembelajaran bagi semua santri baik santri baru maupun santri senior, Dan sudah menjadi tugas seorang pengasuh untuk berdakwah, meotivasi, mengarahkan, mengontrol, mengevaluasi serta mendidik santri-santrinya dalam membentuk kader da'i profesional dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sesuai tugas dan arahan yang telah diberikan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu (KH Ahmad Zainuri) kepada pengurus Pondok Pesantren Al-istiqomah Banyuputih Batang, khususnya kepada bidang Pendidikan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah penetapan jadwal latihan apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, mengingat bukan hanya satu program pelatihan saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah melainkan ada berbagai program pelatihan untuk kader da'i yang ada dalam Pesantren tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pengurus dibidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, mengatakan bahwa program kerja yang ada di bidang pendidikan semuanya berhubungan

dengan pelatihan, yang kemudian akan di realisasikan selama periode mereka (Wawancara dengan Koordinator bidang Pendidikan, Ikmaluddin).

Pelatihan yang dilaksanakannya pun tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan para kader untuk memahami materi secara bertahap. Disetiap bulannya harus ada target yang dicapai. Untuk pendekatan yang lebih akrab kepada kader baru, terlebih dahulu mereka akan dibagi tutor oleh pengurus yang telah memiliki pengalaman dakwah yang baik serta ilmu-ilmu disiplin lainnya yang kemudian akan dibimbing terkait proses kegiatan yang ada di Pesantren. Setelah itu, masuklah tahapan-tahapan pelatihan dakwah untuk membentuk da'i profesional yang mana terdapat rangkaian dan teknik pelatihan yang berbeda.

Jenjang pelatihan yang pertama dilaksanakan adalah P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula). Di sini mereka menerima materi mengenai seputar ilmu dakwah dan ada prakteknya. Lalu dikukuhkan menjadi kader dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Hal tersebut dikutip dari ungkapan saudara Ikmaluddin, yang merupakan koordinator bidang Pendidikan dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Berdasarkan ungkapan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan P3 ini menjadi gerbang awal untuk membentuk kader da'i profesional. Dalam kegiatan tersebut, mereka akan dibekali materi-materi seputar dakwah, mulai dari yang paling dasar dan kemudian belajar untuk mempraktekannya.

Bukan menjadi hal yang baru ketika satu persatu kader menjadi tidak aktif di dalam suatu organisasi. Hal tersebut terbilang cukup wajar dan merupakan seleksi alam dalam setiap roda pendidikan. Namun di sisi lain, hasil wawancara penulis menemukan ada beberapa kader yang terkendala tidak dapat hadir pada setiap latihan rutin dikarenakan adanya kegiatan gotong royong pada saat latihan rutin serta adanya kegiatan-kegiatan pribadi lainnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anggota bidang pendidikan, Heru Rozaq mengatakan:

“Sewaktu latihan rutin, masih ada kader yang tidak hadir, terus ada juga yang malu-malu datang karena sudah lama tidak pernah ikut bergabung. Selama bulan ini juga latihan rutin banyak liburnya karena terpotong dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti gotong royong waktu itu”.

Hasil wawancara lainnya, terkait dengan kegiatan pelatihan dakwah dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB. Bertempat di Aula Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Masing-masing kader membawa alat tulis sehingga tidak memakan banyak biaya, dan juga para pengurus menyediakan papan tulis jika diperlukan (Wawancara dengan Gufran Faza, bidang pendidikan).

Ketua pelatih dalam kegiatan latihan rutin tersebut adalah Kiai Abdul Latif selaku Ketua Madrasah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dan juga sesekali mereka mendatangkan alumni dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Setiap pertemuan, mereka bergiliran untuk bertugas pada saat pembukaan, mulai dari pemandu acara, pembacaan ayat kursi Al-Qur'an, Sholawat, tausiyah dan yang memimpin do'a. Setelah rangkaian acara pembuka selesai, barulah mereka diberi materi latihan oleh pelatih.

Hasil wawancara penulis dengan Syaiful Ulama selaku ketua santri di Pondok Pesantren AL-Istiqomah Banyuputih Batang, mengatakan bahwa:

“Dari berbagai pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, latihan rutin inilah yang terbilang cukup efektif. Karena mengingat kegiatan ini lebih memfokuskan penerapan untuk da'inya, dan juga yang paling sering dilaksanakan, jadi akan bisa karena terbiasa. Dengan mereka sering latihan, maka penampilan mereka akan lebih bagus dan menambah ilmu. Lebih baik sedikit tapi istiqomah daripada banyak tapi jarang-jarang. Apalagi kalau latihan rutin, ada guru/pelatih yang profesional untuk sharing ilmunya”

Gufran Faza selaku bidang Pendidikan pun beranggapan demikian. Bahwa latihan rutin inilah yang terbilang cukup efektif dibanding pelatihan yang lain. Sebab, latihannya dilakukan secara bertahap dan setiap seminggu sekali. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa

dari sekian pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, kegiatan latihan rutin ini yang terbilang efektif. Dari segi waktu terbilang efisien, karena dilaksanakan setiap seminggu sekali serta dilakukan secara bertahap. Semakin sering mereka latihan, maka akan memperbanyak penguasaan ilmu dalam segi ceramah.

Sesuai yang telah diajarkan oleh pengasuh kepada para santri khususnya kader da'i bahwasanya agar para santri bisa menjadi kader da'i yang profesional harus melakukan beberapa tahapan-tahapan pelatihan dasar. Adapun tahapan kegiatan dakwah pengasuh untuk melaksanakan pelatihan dakwah untuk kader da'i sebagai berikut:

a. *Sharing* Pengalaman

“Di dalam tahapan sharing kita bercerita tentang bagaimana sih tahapan dalam berdakwah. Kolaborasi dari berbagai jenis orang tadi maka akan kita gabungkan menjadi satu, ternyata dalam berdakwah itu seperti ini. Contohnya, saya dari Pondok Pesantren Darussalam gaya berdakwah saya begini. Coba dari Pondok Pesantren Selamat Sri, dan lain sebagainya. Kemudian nanti akan muncul oh ternyata seperti ini. Nah, kita coba kolaborasikan tentang pemahaman-pemahaman bagaimana cara berdakwah”

(Wawancara dengan Ikmaluddin, Koordinator Bidang Pendidikan).

Jadi, dalam tahapan ini terlebih dahulu mereka *sharing* mengenai pengalaman mereka ketika belajar di luar Poondok Pesantren. Cara seperti itu mereka lakukan supaya memberi gambaran terlebih dahulu untuk para kader yang baru mengikuti pelatihan. selain itu, cara tersebut juga sebagai upaya mereka untuk mengkolaborasikan gaya berdakwah yang nantinya akan diterapkan pada saat latihan dakwah.

b. Menghafal Ayat Seputar Dakwah

Mereka diberi panduan ayat dan hadist tematik yang berkaitan dengantema dakwah. Lalu, mereka ditugaskan untuk menghafalnya guna memperkuat pesan dakwah yang akan disampaikan. Wawancara penulis dengan Heru Rozaq selaku bidang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang mengatakan.

“pertama kita menghafal bareng-bareng dengan pelatih, dituntun terlebih dahulu. Setelah itu diberi waktu beberapa menit untuk menghafal, terus dites satu persatu dengan artinya juga nanti diulang bareng-bareng lagi. Terus disuruh membuat materi tentang materi itu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dalam suatu pelatihan, seorang pelatih harus mempunyai wawasan yang luas sehingga dalam penyampaian materi dapat menghasilkan *feed back* yang baik untuk pesertanya. Menghafal ayat untuk para da'i ialah pengajaran yang paling utama untuk membentuk da'i profesional. Mengingat sumber materi dari pesan dakwah yang paling utama ialah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Setelah ayat itu dihafal, selanjutnya yang harus dipahami ialah intisari dari ayat tersebut, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu materi bahasan yang bisa diakaitkan dengan permasalahan yang akan dibahas.

c. Menyusun Materi Dakwah

Berdasarkan panduan Khitobah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam menyusun materi dakwah, mereka dibekali tentang poin-poin atau kerangka susunan materi dakwaholeh pematerei.

(Panduan Khitobah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang).

Adapun kerangkanya ialah:

1. Salam
2. Muqoddimah
3. Penghormatan
4. Puji Syukur
5. Sholawat
6. Pengantar tema
7. Menyebutkan tema
8. Uraikan isi/poin per poin
9. Kesimpulan
10. Penutup

Materi yang mereka buat biasanya sesuai dengan tema yang telah disepakati sebelumnya. Pembuatannya pun masing-masing sesuai dengan kemampuan pengembangan bahasa mereka. Namun, susunan materinya harus berdasarkan panduan kerangka materi yang telah diberikan.

d. Menghidupkan Mental

Pada tahap ini, mereka dilatih supaya berani berbicara di depan sesama kader. Salah satunya dengan cara disetiap pertemuan mereka diberi tugas secara bergantian untuk menjadi pemandu acara, pemandu sholawat, menyampaikan tausiyah dan memimpin do'a. Gufran Faza selaku bidang pendidikan mengatakan kepada penulis saat wawancara bahwa mereka juga akan diberi tugas untuk membuat teks ceramah lalu dihafal. Kemudian, diarahkan untuk berceramah di depan santri-santri yang lain sampai mereka memperhatikannya. Hasil dokumentasi penulis dalam tahapan ini, mereka berdiri di halaman pondok untuk berceramah. Bukan hanya itu, mereka juga terkadang berceramah di depan cermin.

Menurut Amin Taufiq, Alumni Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“Waktu saya mengisi materi itu saya terapkan latihan konsentrasi. Jadi teknik nya itu mereka berhadap-hadapan dan saling menyampaikan materinya masing-masing. Nah, terkadang ini ketika mau tampil kita udah ada bekal, tapi tiba-tiba kita buyar dan kita lupa apa yang akan disampaikan, maka kemarin saya terapkan sytem itu”.

Sama halnya dengan Nur Minto selaku alumni Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ketika wawancara dengan penulis, mengatakan:

“Saya menerapkan materi ketika saya di aksi. Ada latihan berbicara, jadi tekniknya itu semua kader berbaris berhadap-hadapan, lalu mereka diminta untuk berbicara apa saja. Jadi, fungsi dan tujuannya berhadapan supaya terbiasa menghadap audiens jadi bisa ngilangin gerogi. Ada juga saya terapkan ke mereka untuk membuat beberapa kalimat dari potongan suku kata yang saya kasih”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam tahapan menghidupkan mental mempunyai kesamaan dari masing-masing pemateri. Kader da'i diminta untuk saling berhadapan, kemudian berbicara mengenai apa saja. Hal tersebut dipercaya mampu melatih mental mereka ketika berhadapan dengan audiens supaya tidak terlihat gugup dan tampil percaya diri. Selain itu, dapat melatih konsentrasi mereka juga.

e. Sambung Kata

Pada tahap ini, mereka dilatih untuk berbicara tentang apa saja yang dimulai dengan potongan suku kata terakhir dari kata sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya para kader mampu mengolah kosa kata, melatih daya ingat dan dapat menyinkronkan antara pikiran dengan ucapan.

Hasil dokumentasi penulis pada saat tahapan ini ialah mereka berdiri berhadapan, kemudian pelatih memimpin jalannya latihan sambung kata. Satu dari mereka akan memulai sambung kata dengan memulai ceramah. Di tengah-tengah ia sedang berceramah, kemudian diberhentikan oleh pelatih lalu dilanjutkan dengan orang di depannya untuk menyambung kata terakhir dari orang sebelumnya, dan begitu seterusnya sampai selesai teks.

f. Vokal dan Mimik Wajah

Latihan ini ditunjukkan sebagai dasar utama untuk menyelaraskan intonasi suara dengan pesan yang hendak disampaikan supaya mad'u tidak sampai mensalahartikan pesan yang telah disampaikan. Selain itu, supaya apa yang disampaikan oleh da'i tidak terbilang monoton karena nada penyampaiannya selalu datar atau bahkan selalu tinggi sehingga tedengarnya seperti orang marah. Mereka dilatih mulai dari penyampaian salam dari nada yang datar sampai nada yang tinggi serta volume, mimik wajah dan kecepatan berbicara pun sangat diperhatikan dalam tahap ini.

Hal serupa disampaikan oleh Ikmaluddin pada saat wawancara dengan penulis:

“untuk latihan vocal kita coba satu-satu. Semisal yang pertama belajar dari mukoddimah, nanti intonasinya bagaimana. Semua pasti kebagian, begitu juga dengan mimik wajah, kita mempraktekan di depan kaca. Waktu itu di Aula ada kaca besar, selain untuk melatih mental, kita juga bisa memanfaatkan kaca tersebut untuk latihan supaya kita dapat melihat dan menyesuaikan mimik wajah ketika sedang berceramah”.

g. Praktek

Setelah mereka mempelajari materi pelatihan dengan baik, maka akan dipraktekan. Tidak hanya di lingkungan Pesantren, melainkan mereka juga akan didelegasikan untuk mengikuti perlombaan, mengisi cara di masjid sampai mengisi materi pada saat bulan Ramadhan.

Wawancara penulis dengan Heru Rozaq selaku bidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang mengatakan:

“Pada tahapan praktek inilah semua materi yang sudah diberikan kemudian diimplementasikan oleh mereka. Para kader menyampaikan pesan dakwah di depan kader yang lain dengan gayanya masing-masing dan tidak bergantung kepada temannya atau gaya unstad tertentu”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Gufran Faza selaku bidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-istiqomah banyuputih Batang:

“Terlebih dahulu pelatih menawarkan siapa yang siap mempraktekan di depan. Kalau yang berani duluan ya maju. Tapi, kalau yang belum berani nanti akhiran, semuanya pasti kebagian untuk mempraktekan. Bagi yang belum menguasai materi, mereka bisa membawa teks tapi tetap penyampaiannya menggunakan intonasi dengan mimik wajah yang benar dan sesuai dengan gayanya masing-masing”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam tahapan praktek ini, pelatih lebih menekankan kepada kader untuk berani tampil di depan. Untuk gaya penyampaian, tidak ditentukan harus bagaimana, menyesuaikan dengan kemampuan pembawaan yang ada dalam dirinya.

Kiai Abdul Latif mengatakan, tidak hanya di lingkungan Pesantren saja, melainkan mereka juga akan didelegasikan untuk mengikuti

perlombaan, mengisi acara di masjid sampai mengisi materi pada bulan Ramadhan.

h. Evaluasi

Selesai mempraktekannya, mereka akan diberi evaluasi terkait pembawaan mereka pada saat berceramah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ikmaluddin (Koordinator bidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang).

“Yang sering menjadi bahan evaluasi itu tentang mimik wajah, masih terlihat tidak percaya diri. Gerak-gerik tubuh juga masih kaku, tata bahasa dalam ceramah juga diperlihatkan. Karena jika ceramah jangan sampai monoton dan kemudian nanti diajarkan sama pelatuhnya. Dari cara salam sampai mukoddimah pun harus dibenerin satu-satu. Karena mereka ada catatan sendiri-sendiri nanti bisa kita lihat benar atau tidaknya. Penyampaian materi pun diawasi, paham atau tidaknya”.

Hal serupa dilengkapi oleh Heru Rozaq selaku bidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, bahwa:

“Ada 3 poin yang biasanya kita evaluasi setelah memberikan materi. Pertama penguasaan, materi apa saja yang dikuasai. Kedua dalam keaktifan mereka, kenapa tidak aktif. Ketiga seberapa pengalaman mereka. Apakah mereka sudah pernah terjun ke masyarakat, sudah pernah mengikuti lomba. Itu bisa kita evaluasi, akhirnya kita jadikan satu, kita carikan solusi kalau itu ada kekurangan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada saat tahapan evaluasi mereka melakukan perkumpulan terlebih dahulu, kemudian yang mereka koreksi ialah gaya bahasa dan intonasi, penguasaan panggung dan interaksi kepada mad'u serta bahan materi pun mereka koreksi, berkesinambungan atau tidak dengan sumber-sumber yang ada. Penguasaan materi, keaktifan peserta kemudian dari segi pengalamannya pun turut dievaluasi guna di carikan solusi apabila terdapat kekurangan. Selain itu, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan kader selama pelatihan apakah sudah

sesuai dengan perencanaan sehingga tujuannya tercapai atau masih ada yang harus diperbaiki.

3. Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Untuk Kader Da'i

Kegiatan dakwah yang diadakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam hal pelatihan dakwah untuk kader da'i ini dinilai belum efektif. Mengingat visi dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang tersebut ialah “Menyiapkan Modal Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Terampil, Mandiri, Berdaya Saing dan Beramal Ibadah atas Terbentuknya Kader Da'i Profesional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist”. Hal tersebut diperkuat oleh Kholidin selaku kader aktif Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

“Jika hanya mengandalkan latihan rutin apalagi teori dan praktek hanya di depan teman-temannya saja itu kurang efektif. Biar kader lebih sesuai dengan visi dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang sebenarnya kita harus sering-sering terjun ke masyarakat. Tapi yang ada, hanya momentum bulan Ramadhan saja yang sering terjun ke masyarakat.”

Selain itu, Nur Minto selaku alumni Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga mengatakan:

“Dari pengalaman yang sudah-sudah, setengah dari kaderyang aktif ketika mereka tampil atau ketika terjun ke masyarakat masih belum mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika latihan. Jadi, hasilnya itu belum benar-benar maksimal. Yang katanay mereka percaya diri, ternyata belum se percaya diri yang sering dibicarakan pas latihan. Terus jika ceramah belum bisa buat materi sendiri dan tata bahasanya juga belum bisa, dan kalau hanya mengandalkan latihan yang begitu ya belum maksimal. Hasrus diimbangi dengan banyak-banyak membaca buku dan juga mengikuti pengajian.”

Gufran Faza selaku bidang pendidikan juga mengatakan:

“Untuk pelatihan rutin sudah bagus, hanya saja yang membuat kurang efektif itu mengenai kadernya. Banyak kader yang tidak hadir disebabkan karena ada kegiatan gotong royong, dan kegiatan-kegiatan lainnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seberapa rajinnya mengikuti pelatihan apabila tidak ada action di luar lingkup kader, itu terlihat masih kurang dan belum sempurna karena belum ada implementais yang nyata. Selain itu, harus memperbanyak membaca buku dan juga mengikuti pengajian untuk menambah wawasan terkait pesan-pesan yang akan disampaikan. Tidak efektifnya pelatihan tersebut juga disebabkan oleh para kadernya sendiri. Masih banyak kader yang tidak hadir pada saat latihan rutin. Kader disini yaitu santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang itu sendiri, yang mana santri menjadi objek atau sasaran dari pelatihan tersebut. Jadi, apabila para kadernya tidak aktif atau malas untuk mengikuti latihan, maka akan menjadi hambatan tersendiri terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu membentuk santrinya menjadi kader da'i profesional.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren AL-Istiqomah

Banyuputih Batang

Kegiatan dakwah bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki keyakinan dan perilaku sesuai ajaran Islam. Sejarah perkembangan agama tauhid menunjukkan bahwa kebenaran yang diturunkan Allah SWT terus menerus dapat berkembang dengan baik, karena disebarluaskan melalui dakwah oleh para nabi, rasul, ulama dan da'i sampai saat ini. Namun terkadang mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada para nabi didustakan oleh kaumnya dan ditolak dakwahnya, bahkan dianggap sebagai tukang sihir. Kondisi ini tentunya bukan menjadi suatu halangan untuk melaksanakan dakwah dakwah dapat tercapai dengan baik.

Agar kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efektif serta memberikan hasil yang optimal, maka seorang da'i harus berdakwah secara efektif serta memberikan hasil yang optimal. Seorang da'i harus dapat memahami macam-macam strategi dakwah ketika akan berdakwah kepada masyarakat, dan kemudian melakukan pemilihan yang tepat terhadap strategi dakwah yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi objek dan sasaran dakwah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data terkait judul skripsi "Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional".

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas strategi dakwah pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Secara umum, pelaksanaan strategi dakwah pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dapat diklarifikasikan kedalam tiga tahapan yang meliputi.

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi yang dapat dilakukan dengan cara memberikan kepada mad'u seperti memberikan pendidikan, membimbing, membina, memberikan motivasi, menjadi teladan dan memberikan nasehat-nasehat yang mengesankan, sebagai metode yang dikembangkan dari strategi ini.

a. Memberikan pendidikan

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang tentunya mempunyai peran untuk mendidik. Seorang pengasuh haruslah memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan mempunyai kewibawaan yang mantap sehingga bisa menjadi panutan bagi para santrinya.

b. Membimbing

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga berperan untuk membimbing, dimana seorang pengasuh memiliki tugas untuk mengarahkan, menjaga, dan membimbing, agar santri tumbuh berkembang menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah.

c. Membina

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga membina santrinya agar bisa menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi para santri untuk melakukan hal-hal yang baik.

d. Memberikan motivasi

Dengan motivasi yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang akan membangkitkan semangat para santrinya.

e. Menjadi teladan

Menjaga ucapan dan perbuatan ialah cara pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang agar keinginan santri yang suka meniru dan mencontoh menjadi baik.

f. Memberi nasehat-nasehat yang mengesankan

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang merupakan orangtua kedua setelah orangtua kandungnya. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang santri akan menghadapi berbagai permasalahan, disinilah peran pengasuh untuk memberikan nasehat-nasehat dan petuah-petuah yang mengesankan, sehingga pengasuh bisa menasehati para santrinya

Contoh strategi sentimental yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ialah ketika santri perempuan, santri anak-anak dibawah 15 tahun, santri awam maupun santri yang baru muallaf (baru masuk islam), pengasuh memberikan perhatian lebih kepada santri tersebut, memberikan motivasi dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan. Karena santri demikian masih perlu diberikan lebih gambaran tentang agama Islam.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menggunakan strategi Rasional, yaitu dakwah yang mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil ayat-ayat serta hadist Rasulullah saw. Contoh penerapan strategi Rasional yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ialah sebagai berikut:

a. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan Tahfidzul Qur'an dilakukan rutin oleh santri tertentu yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Santri penghafal tersebut bukan hanya fokus di hafalannya saja, tetapi juga diajarkan kitab kuning atau kitab gundul. Jadi Tahfidzul Qur'an menjadi faktor pendukung dalam terbentuknya dakwah sehingga santri bisa menjadi kader da'i profesional.

b. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning ini rutin dilakukan 6 kali dalam seminggu, mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Dilaksanakan setelah subuh, ketika

waktu dhuha, pukul 07.00-09.00 dan setelah sholat dzuhur sampai pukul 15.00 WIB.

Adapun yang diajarkan dalam kitab kuning yaitu *safinatunnajah*, *riyadhul badi'ah*, *fathul qarib*, *tafsir jalalain*, *ta'limul muata'alim*, *bulughul maram*, *mukhtarul hadis*, *riyadus shalihin*, *tanwirul qulub* dan masih banyak lagi sesuai dengan ketentuan dari pengasuh jika kitab yang dikaji sudah khatam. Semua santri yang mesantren di Pondok Pesantren Al-istiqomah Banyuputih Batang diwajibkan mengikuti pengajian kitab kuning dan wajib memahami apa yang diajarkan kemudian mencatat apa yang disampaikan agar bisa menjadi bahan dakwah santri.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menerapkan pengajian kitab kuning sebagai bentuk strategi rasional yang sangat berpengaruh untuk membentuk kader da'i profesional karena santri diperintahkan memahami apa yang diajarkan dalam kitab tersebut kemudian merangkum apa yang diajarkan untuk dijadikan bahan dakwah.

Contoh strategi rasional yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ialah santri dituntut untuk berargumentasi kepada santri lainnya pada kegiatan basul masail yang dilakukan setiap malam minggu. Disini santri memaparkan semua yang dia pelajari ketika mengaji kitab kuning dan menghafal Al-Qur'an.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi ini diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang untuk memperlihatkan dan menampilkan kegiatan-kegiatan nyata, baik yang dilakukan melalui penelitian maupun uji coba yang dapat ditangkap oleh panca indra, terutama yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik keagamaan, agar dipahami dan kemudian ditiru serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang melakukan praktik kegiatan pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh santri-santrinya, yaitu kader da'i pondok pesantren itu sendiri. Pelatihan yang dilaksanakannya

pun tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan para kader untuk memahami materi secara bertahap. Di setiap bulannya harus ada target yang dicapai.

Untuk pendekatan yang lebih akrab kepada kader baru, terlebih dahulu mereka akan dibagi tutor oleh pengurus yang telah memiliki pengalaman dakwah yang baik serta ilmu-ilmu disiplin lainnya yang kemudian akan dibimbing terkait proses kegiatan yang ada di Pesantren. Setelah itu, masuklah tahapan-tahapan pelatihan dakwah untuk membentuk kader da'i profesional yang mana terdapat rangkaian dan teknik pelatihan yang berbeda.

Pelatihan yang pertama dilaksanakan adalah P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula). Disini mereka menerima materi mengenai seputar ilmu dakwah dan ada prakteknya. Lalu dikukuhkan menjadi kader dari Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Kegiatan P3 ini menjadi gerbang awal untuk membentuk kader da'i profesional. Dalam kegiatan tersebut, mereka akan dibekali materi-materi seputar dakwah, dari yang paling dasar sampai mempraktekannya.

Menjelang semua materi dakwah diserahkan, maka semua kader diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dakwah yang telah dia kuasai atau mempraktekan materi-materi yang telah dia buat. Strategi pelatihan dakwah merupakan program unggulan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader profesional, dimana pelatihan dakwah tersebut rutin dilakukan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB, agar minat santri menjadi seorang da'i semakin meningkat.

Tugas dan arahan pengasuh di Pondok Peantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang itu mutlak yang harus dilaksanakan oleh santri-santrinya. Hal tersebut sudah menjadi pembelajaran bagi semua santri, baik santri baru maupun santri senior. Sesuai tugas dan arahan yang telah diberikan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu (KH. Ahmad Zainuri) kepada pengurus dan para ustad Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih

Batang. Maka tugas untuk pelatihan dakwah dilaksanakan oleh para ustad dan pengurus khususnya pengurus di bidang Pendidikan.

Strategi yang sering digunakan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang setiap hari ialah strategi rasional, karena pada umumnya setiap pondok pesantren pasti memiliki strategi rasional, yang mana di dalamnya terdapat pendidikan atau pengajaran seperti pengajian Kitab Kuning maupun Tahfidzul Qur'an. Tetapi selain strategi rasional pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga menerapkan strategi sentimental dan juga strategi indrawi agar santri semakin matang dalam memenuhi aspek hati, matang dalam berdakwah dan terbentuknya kader da'i profesional.

Ukuran da'i profesional yang ada di pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ialah seorang santri yang memiliki manajemen yang baik, bisa merasakan efek dari kegiatan dakwah yang dia lakukan. Memaksimalkan hasil dakwah yang dia lakukan seperti dana, tenaga dan waktu serta bertanggungjawab penuh dalam berakwah. Adapun da'i yang belum bisa menguasai kriteria tersebut belum bisa disebut sebagai da'i profesional di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ini.

Contoh utama pada strategi indrawi ini ialah pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang mempraktekan atau mencontohkan secara langsung caranya berdakwah kepada masyarakat, kegiatan dakwah yang dilakukan pengasuh ini dilaksanakan setiap kali ada acara selapanan, minggu paing dan perayaan-perayaan Islam yang lainnya. Serta pengasuh juga mencontohkan bagaimana cara khutbah yang baik dan benar kepada santrinya.

B. Analisis Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional

Upaya yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yaitu usaha untuk mencerdaskan kehidupan santri yang memiliki pribadi yang bertanggungjawab, berwibawa, mandiri, berkarakter dan disiplin. Guna

mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam membentuk kader da'i profesional.

Pengasuh tidak hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing kader da'i mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lain. Hal itu mengharuskan pengasuh untuk membuat perencanaan supaya dapat membentuk kemampuan-kemampuan da'i secara individual. Pengasuh juga harus menyusun rencana pembentukan karakter dan kepribadian santri supaya santri-santrinya menjadi da'i profesional.

Untuk menjadi seorang da'i profesional tidak hanya pandai beretorika saja, perlu adanya karakteristik dan kepribadian yang baik bagi seorang da'i serta pengetahuan yang luas khususnya mengenai tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Selain itu, karakteristik dan kepribadiannya pun harus diperhatikan agar mampu menjadi contoh yang baik bagi mad'u nya dan sesuai antara ucapan dengan perbuatan.

Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menerapkan beberapa upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian santrinya agar menjadi kader da'i profesional. Adapun upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ialah:

1. Integritas

Upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menunjukkan integritas pada sikap konsistensi persesuaian antara kata dan perbuatan. Dalam integritas pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menerapkan nilai integritas kejujuran, tanggung jawab, keberanian, sederhana, kepedulian dan kedisiplinan dalam memperjuangkan kebenaran.

a. Nilai integritas kejujuran

Jika melakukan pelanggaran atas kewajiban dan larangan yang ada di pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, maka santri diharuskan untuk mengakui kesalahannya sendiri.

b. Nilai integritas tanggung jawab

Santri diberikan tanggung jawab oleh pengasuh berupa piket harian dan mingguan. Piket harian dilaksanakan oleh perindividu dan piket mingguan dilaksanakan oleh semua santri.

c. Nilai integritas keberanian

Di pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang santri di tuntut untuk berani dalam bertindak, bersikap serta berpendapat. Hal ini diterapkan agar santri menjadi pemimpin yang kompeten.

d. Nilai integritas sederhana

Santri pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga diajarkan untuk hidup sederhana yang bertujuan agar santri tidak sombong ketika diberikan kenikmatan yang lebih.

e. Nilai integritas kepedulian

Sikap peduli juga diterapkan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, diantaranya peduliterhadap teman yang sakit, meolong orang yang sedang kesusahan dan lain-lain.

f. Nilai integritas disiplin

Disiplin dalam hal waktu sangat ditekankan di pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang.

Setiap keberhasilan dakwah seorang da'i, baik dalam masalah pemikiran atau tingkah laku manusia, maka secara tidak langsung menjadi jalan terbentuknya integritas karakter da'i yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Selain memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan profesional, sebagai seorang da'i integritas juga akan menjadi hal penting yang menentukan keberhasilan dakwah seorang da'i. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakter seorang da'i akan menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan dakwah. Maka, da'i di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dituntut untuk memiliki sikap, keutuhan pribadi dan integritas yang sesuai dengan tuntunan Islam.

2. Memiliki Pengetahuan

Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang melakukan upaya memberikan pembelajaran kepada santrinya, seperti: pengajian kitab kuning, menghafalkan Al-Qur'an, dan menguasai materi dakwah.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang juga mengajarkan pengetahuan yang berupa praktek pelatihan dakwah kepada santri-santrinya yang bertujuan agar santri-santrinya menjadi kader da'i profesional, dan ketika sudah terjun ke masyarakat bisa terhindar dari kemungkinan salah tafsir, lupa dengan materi yang akan disampaikan, demam panggung dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara penulis, mereka melaksanakan pelatihan dakwah setiap hari jum'at di Aula Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang pukul 14.00-16.00 WIB. Melalui pelatihan, terdapat unsur-unsur pelatihan diantaranya terdapat pelatih yang mana mereka mengambil dari ketua Madrasah, pengurus di bidang pendidikan dan sesekali dari alumni Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Materi yang disampaikannya pun mengenai penyampaian ceramah, mulai dari salam, mukoddimah, isi hingga penutup.

Metode yang digunakan pada saat pelatihan tersebut menggunakan metode diskusi kelompok dan metode simulasi. Di metode tersebut terlebih dahulu mereka berkumpul untuk membahas suatu topik seperti pengalaman mengikuti pelatihan dakwah yang kemudian diambil kesimpulan untuk dijadikan sebuah acuan. Selain itu, mereka juga mengadakan simulasi dengan cara praktek ceramah di depan teman-temannya dan mengikuti perlombaan. Media pelatihan yang digunakan cukup sederhana, hanya menggunakan papan dan alat tulis saja sehingga tidak memakan banyak biaya.

Terdapat beberapa pelatihan untuk kader da'i yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, yaitu P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula), latihan dakwah rutin, pelatihan administrasi, pelatihan khutbah dan pelatihan rebana. Dari sekian banyak pelatihan, latihan dakwah rutin lah yang

menjadi pelatihan utama dan terbilang efektif yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang untuk segi penerapan da'inya.

Materi pada suatu pelatihan harus di tata secara sistematis, supaya harapan dan tujuan dapat dicapai dengan baik. Dari hasil wawancara penulis kepada pengurus bidang pendidikan mengenai cara penyampaian materi mereka, penulis dapat memahami bahwa penerapan materi dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang ini dilaksanakan secara bertahap.

- a) Kader da'ii melakukan *sharing* mengenai pengalaman. Dari *sharing* ini lah yang nantinya akan menjadi gambaran yang akan ditarik kesimpulan mengenai suatu pembelajaran tentang bagaimana cara menyampaikan dakwah.
- b) Mereka juga melakukan hafalan ayat seputar dakwah. Kader da'ii ditugaskan untuk menghafal ayat atau hadist beserta artinya yang berkenan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, akan dites satu per satu oleh pelatih.
- c) Kemudian poin selanjutnya yaitu menyusun materi dakwah. Dalam menyusun materi dakwah terlebih dahulu ditentukan tema yang sesuai oleh pelatih. Setelah ditentukan tema, barulah mereka membuat materi dakwah sesuai dengan kerangka materi yang telah diberikan oleh pelatih.
- d) Tahapan yang selanjutnya mereka akan mencoba untuk menghidupkan mental. Tahapan ini terbilang belum sesuai dengan apa yang ada dalam pelatihan kader da'ii di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. Sebab, apa yang ditanamkan oleh pelatih masih berpijak pada mental mengenai keberanian untuk tampil di depan dan penguasaan materi saja. Belum sampai pada memberikan keyakinan untuk para kadernya bahwa apa yang disampaikan merupakan pelaksanaan dari tanggungjawab yang mulia, yakni melanjutkan tugas para Nabi, para Ambiya, para Wali, para Ulama dalam berdakwah. Sehingga memotivasi para kadernya untuk selalu giat dan lebih percaya diri untuk menyampaikannya.

- e) Selanjutnya mereka melakukan tahapan sambung kata. Tahapan ini dilakukan untuk belajar mengolah kata supaya mampu mengembangkan pokok bahasa. yaitu ketika menyampaikan ceramah perlu adanya pengembangan bahasan, perlu adanya kemampuan untuk mengolah kosa kata serta harus percaya diri dalam penyampaiannya.
- f) Tahapan berikutnya mereka melakukan latihan mengenai vocal, gerakan dan mimic wajah. Penerapan vocal, gerakan dan mimic wajah penting diperhatikan. Mengingat ceramah ini merupakan bagian dari *public speaking* dan menyangkut umat, maka penyampaiannya harus jelas, tegas dan tidak monoton supaya pesan dakwah yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audiens.
- g) Kemudian mereka akan di minta oleh pemateri untuk menyampaikan ceramah yang telah dihafalnya di depan para kader dan juga akan didelegasikan dalam ajang perlombaan da'i da'iyah. Selain itu, mereka juga ada program untuk terjun ke masyarakat demi mengimplementasikan ilmu yang didapatnya.
- h) Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi, segala macam kekurangan pada saat penyampaian ceramah akan dibahas dalam tahapan ini. Terutama dalam hal intonasi, gerakan dan mimic wajah. Materinya pun akan dikoreksi supaya meminimalisir adanya ketidak sesuaian dalam pengembangan pokok bahasan. Tahapan ini dilakukan sebagai titik ukur untuk mengetahui pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. Kekuatan Spiritual

Agar kekuatan spiritual dapat terbentuk, maka seorang da'i harus memiliki kepribadian yang baik, setidaknya ada lima kepribadian yang harus dimiliki seorang da'i, yaitu: Hubungan dekat dengan Allah, Ikhlas dalam berdakwah, sabar dalam berbagai keadaan, menggunakan pembicaraan yang baik, dan memiliki kesungguhan dalam berdakwah.

a. Hubungan yang dekat dengan Allah

Upaya Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yang selanjutnya ialah menerapkan kekuatan spiritual kepada santrinya, yaitu hubungan yang dekat dengan Allah dengan cara beribadah. Bekal spiritual yang diperlukan da'i dapat diupayakan melalui ibadah. Berbagai ibadah seperti sholat, dzikir, membaca Al-Qur'an, puasa, sedekah dan lain sebagainya.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih batang juga mengijazahkan puasa tahunan kepada santrinya, ada beberapa puasa yang diijazahkan, diantaranya: Puasa Al-Qur'an selama satu tahun, puasa dalail selama 3 tahun dan puasa Nabi Daud yang dilaksanakan satu hari puasa dan satu hari tidak puasa. Upaya tersebut diterapkan oleh Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang guna membentuk kekuatan spiritual santri-santrinya agar menjadi kader da'i profesional.

b. Ikhlas dalam berdakwah

Dakwah islam tentu saja menuntut adanya keikhlasan dalam pelaksanaan oleh kader da'i di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang. ini berarti, kader da'i harus berdakwah hanya semata-mata karena Allah, bukan karena yang lain.

c. Sabar dalam berbagai keadaan

Sudah menjadi tugas pengasuh mengajarkan kepada santrinya bahwa dakwah itu jika dirasakan ada enak dan ada tidaknya. Terlepas dari enak dan tidaknya, seorang da'i yang baik akan selalu sabar menghadapinya. Sabar dalam arti kata tetap berpendirian pada yang benar.

d. Menggunakan pembicaraan yang baik

Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang sebenarnya sudah ada wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajarinya yaitu pada tahapan praktek. Hanya saja masih kurang, karena sejatinya untuk menjadi seorang da'i harus mempunyai pengalaman yang lebih dalam penyampaian pesan dakwahnya. kader da'i harus berbicara

dengan kata-kata yang baik, yaitu menyangkut isi pembicaraan, pilihan kata, yang tepat, maupun gaya bicara yang sesuai dengan misi dakwahnya.

e. Memiliki kesungguhan dalam berdakwah

Dakwah sebenarnya tugas yang berat, tidak sedikit orang yang telah berjatuh dari jalan dakwah. kurangnya semangat kader untuk mengikuti latihan rutin pun menjadi salah satu alasan kesungguhan dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang masih minim. Sebab, yang dilakukan pengasuh itu secara bertahap, jadi apabila kader tersebut jarang hadir, maka otomatis mereka akan menerima materi dengan tidak maksimal. Pengalaman mereka dalam berkontribusi di masyarakat pun masih terbilang minim. Hanya karena memanfaatkan momentum Ramadan dan Khutbah saja. Selebihnya hanya dalam lingkup sesama kader dan dalam ajang perlombaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang

Secara umum, pelaksanaan strategi dakwah pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dapat diklarifikasikan kedalam tiga tahapan yang meliputi.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

- 1) Memberikan pendidikan
- 2) Membimbing
- 3) Membina
- 4) Memberikan motivasi
- 5) Menjadi teladan
- 6) Memberi nasehat-nasehat yang mengesankan

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

1. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan Tahfidzul Qur'an dilakukan rutin oleh santri tertentu yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Pengajian Kitab Kuning

Adapun yang diajarkan dalam kitab kuning yaitu *safinatunnajah*, *riyadhul badi'ah*, *fathul qarib*, *tafsir jalalain*, *ta'limul muata'alim*, *bulughul maram*, *mukhtarul hadis*, *riyadus shalihin*, *tanwirul qulub* dan masih banyak lagi

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi ini diterapkan pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang untuk memperlihatkan dan menampilkan kegiatan-kegiatan nyata, seperti kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik keagamaan. Seperti praktik kegiatan pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh santri-santrinya, yaitu kader da'i pondok pesantren itu sendiri

2. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da'i Profesional

Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang menerapkan beberapa upaya untuk membentuk karakter da'inya agar menjadi da'i profesional. Adapun upayanya yaitu:

a. Integritas

Upaya yang dilakukan pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang kepada santrinya yaitu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, sederhana, kepedulian, dan kedisiplinan.

b. Memiliki pengetahuan

Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang melakukan upaya memberikan pembelajaran kepada kader da'inya, seperti: pengajian kitab kuning, menghafalkan Al-Qur'an, menguasai materi dakwah, dan praktek pelatihan dakwah.

c. Kekuatan spiritual

Upaya Pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang yang selanjutnya adalah menerapkan kekuatan spiritual kepada santrinya, yaitu dengan mengijazahkan puasa tahunan kepada santrinya, guna membentuk kekuatan spiritual santri-santrinya agar menjadi kader da'i profesional.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, maka adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang khususnya Pengasuh, pelatih dan bidang pendidikan agar lebih optimal dalam melaksanakan pelatihan kader da'i dan tidak hanya fokus pada retorikanya saja, tapi juga harus memperhatikan karakteristik serta kepribadian seorang da'i serta lebih mengutamakan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan Islam terutama

tentang ayat dakwah beserta tafsirnya dan hadits, demi terealisasinya da'i yang professional dan berkualitas.

2. Lebih sering mengagendakan kegiatan yang bersifat pembinaan dan pemberdayaan di lingkungan masyarakat untuk para kadernya.
3. Seluruh kader selalu semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dan juga memperbanyak membaca buku.
4. Alumni Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang agar senantiasa berkontribusi untuk berbagi ilmu kepada kader Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang, karena mereka masih butuh bimbingan dari para alumni.
5. Maksimalkan kader yang aktif

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin. Samsul, Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Hidakarya Jaya
- Aliyudin. & Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran
- Arifin, M. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Abu, Achmadi & Cholid, Narbuko. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksar.
- Agus, Ahmad, Safei. & Asep, Saeful, Muhtadi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia
- Ash-Shobagh, Muhammad. 1987, *Kriteria Seorang Da'i*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmad, Yani. 2015. *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, Jakarta: Al-Qalam
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Bandung : PT Raja Grafindo Persada
- Barwani, Imam. 2000. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Bungin, Burhan. 2007. *Peneliti Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu soial*, Jakarta : Kencana
- David, Red R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Prenhalindo
- Dhofier, Zamakhsyari. 2000. *Relevansi Pesantren dan Pengembangan Ilmu di Masa Datang, dalam Majalah Pesantren*, Jakarta : P3M
- Dhofier, Zamakhsyari. 2000. *Tadisi pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES
- Djiptono, 2003. *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta : PT. Bumi Aksara

- Fitrah, M. & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi : CV. Jejak
- Helaluddin. Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makassar
- Hamriani, 2013. *Manajemen Dakwah*, Makassar : Alauddin University Press
- Hadari, Nawawi. 2005. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres
- Ismail, Ilyas. & Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana
- Jhon, W. 2009. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Malaikah, Mustafa. 1997. *Munhaj Dakwah Ysusuf Al-Qodhwi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta : Pustaka dan Al-Kautsar
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah*, Makassar : Alauddin universit Press
- M. Bahri, Ghazali. 2004. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV Prasasti
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya
- Nazaruddin. 1974. *Publisistik dan Dakwah*, Jakarta : Airlangga
- Natsir, M. 1996. *Fungsi Dakwah Perjuangan*, Yogyakarta : Sipres
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang : Rasail
- Purnomo, Setiady, Akbar & Husaini, Usma. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : PT Lkis.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep, 2012. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press
- Raharjo, Dawam. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Salusu. J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta : PT Grasindo
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu*, Yogyakarta : Gadjah Mada Press
- Sanapiah, Faisal. 1992. *Format-format penelitian sosial* Jakarta:Rajawali Press
- Wahyu Ilahi dan Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Penada Media.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung
- Yunus. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Muntiar

JURNAL

- Alwi, B. Marjani. (2013). *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem pendidikannya*, Jurnal Ilmu Trbiyah dan Keguruan, Vol. 16 No. 2
- Afkar, El (2013). *Integritas Da'i Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, Vol. 7 No 1
- Hasanah, Hasyim. (2014). *Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak Dan Strategi Dakwahnya*, Jurnal Studi Gender, Vol. 9 No. 2 April
- Hamid, Abdul. (2017). *Guru Profesional*, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 17 No. 2

- Imamah, Nur. (2022). *Strategi Dakwah Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah*, Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam, Vol. 1 No 1 April
- Najmudin, Rifan Adi, Syamsuddin & Iwan Asep. (2019). *Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Da'I Berkualitas*. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 3 Agustus
- Susanto, Dedy. (2014). *Pola Strategi Dakwah komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14 No. 1
- Savitri, Mutiara, Fania. (2021). *Dinamika Dakwah Di Era Modern*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 41 No. 1
- Wahyudin, Wawan. (2016). *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKI*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 3 No. 1 Januari

SKRIPSI

- Syafri. M. 2021. *Upaya Pengasuh Pondok Pessantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Dalam Meningkatkan Kader-Kader Da'i*, Riau : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Said, Muhlis. 2017. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
- Nani, N. 2019. *Teknik Pelatihan Calon Da'i Dalam Membentuk Da'i Profesional Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

PEDOMAN PENELITIAN

- A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang
 - 1. Bagaimana awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 2. Sejak Kapan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang berdiri?
 - 3. Bagaimana Strategi dakwah Pengasuh Pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 4. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan pengasuh terhadap santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 5. Bagaimana upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang dalam membentuk kader da'i profesional?
- B. Wawancara dengan pengurus dan ustadz Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang
 - 1. Bagaimana metode pengurus dan ustadz dalam mengajar santri pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 2. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan pengasuh kepada santri pondok peantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 3. Apa saja kegiatan yang ada di pondok peantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 4. Apa yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan pelatihan kader da'i?
 - 5. Seberapa efektifnya kegiatan pelatihan kader da'i di pondok pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
- C. Wawancara dengan Ketua Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang
 - 1. Bagaimana Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
 - 2. Berapa Jumlah ustadz dan santri yang ada dipondok pesantren Al-istiqomah Banyuputih Batang?

3. Apa Saja Fasilitas yang diberikan pada santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
4. Apa saja materi yang yang diberikan pada santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih Batang?
5. Siapakah yang menjadi pematerinya?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1 : Foto Wawancara



Gambar 2 : Foto Masjid



Gambar 3 : Foto Asrama Santri Putra



Gambar 4 : Foto Asrama Santri Putri dan Gedung Hafidz



Gambar 4 : Foto Ustadz dan Alumni



Gambar 5 : Foto Kegiatan Pelatihan Dakwah



Gambar 6 :Foto Rumah Wakil Pengasuh



Gambar 7 : Pelatihan Dakwah Rutin



Gambar 8 : Kader Da'i Melaksanakan Pelatihan Dakwah



Gambar 9 : Pengajian Kitab Kuning Putra Putri Bersama Pengasuh



Gambar 10 : Pengajian Kitab Kuning Rutin Putra Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Reynanda Galih Syabana
NIM : 1801036052
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Email : galihsalmanan1000t@gmail.com
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Tanjung Heran Rt. 001 Rw. 001 Desa Tanjung Heran,
Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tanjung Heran tahun 2005-2011
2. MTS Al-Khairiyah Kp. Baru tahun 2011-2014
3. MA NU 01 Banyuputih tahun 2014-2018
4. UIN Walisongo Semarang tahun 2018-Sekarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Miftahul Huda 1041, Kalianda tahun 2012-2014
2. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Banyuputih, Batang tahun 2014-2018
3. Pondok Pesantren Al-Makrufiyah, Beringin Semarang tahun 2018-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019-2020

Semarang, 22 Desember 2022



Reynanda Galih Sayabana
NIM. 1801036052